

**ANALISIS ALTERNATIF SUMBER PEMBELANJAAN  
INVESTASI AKTIVA TETAP  
DAN DAMPAK LAPORAN AKUNTANSINYA**  
Studi Kasus Pada P.T. Indodrinks Jakarta

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**Purnomo Rahardjo**

NIM : 932114056

NIRM : 930051121303120054

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**1998**

Skripsi

ANALISIS ALTERNATIF SUMBER PEMBELANJAAN  
INVESTASI AKTIVA TETAP  
DAN DAMPAK LAPORAN AKUNTANSINYA  
Studi Kasus Pada P.T. Indodrinks Jakarta

Oleh :

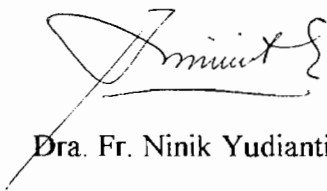
Purnomo Rahardjo

NIM : 93 2114 056

NIRM : 930051121303120054

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I :



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

Tanggal : 22 Agustus 1998

Pembimbing II :



Drs. H. Herry Maridjo, M.Si

Tanggal : 07 September 1998

Skripsi

ANALISIS ALTERNATIF SUMBER PEMBELANJAAN  
INVESTASI AKTIVA TETAP  
DAN DAMPAK LAPORAN AKUNTANSINYA  
Studi Kasus Pada P. T. Indodrinks Jakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Purnomo Rahardjo

NIM : 93 2114 056

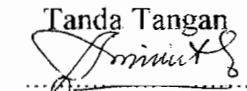

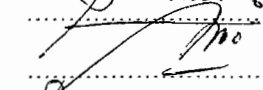


NIRM : 930051121303120054

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal : 20 Oktober 1998

Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

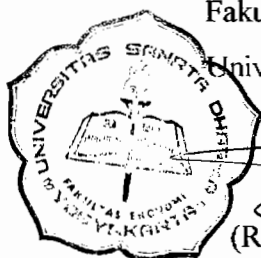
	Nama lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, MBA	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc	
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si	
Anggota	Drs. E. Sumardjono, MBA	

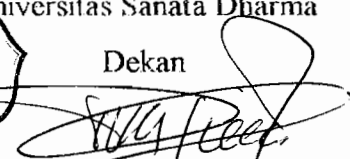
Yogyakarta, 24 Oktober 1998

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



  
(Rm. Drs. Th. Gilarso, SJ)

## MOTTO dan PERSEMBAHAN

### *Motto:*

- \* *Belajarlah dari suatu kegagalan.*
- \* *Jangan mengulangi kesalahan yang sama.*
- \* *Kegagalan adalah suatu Keberhasilan yang tertunda.*
- \* *Kesabaran dan Ketekunan adalah Kunci dari suatu Keberhasilan*

### *Persembahan:*

*Skripsi ini kupesembahkan pada:*

- \* *Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan kasih setiaNya kepadaku.*
- \* *Alm. Papa yang terkasih.*
- \* *Mama, Oma, dan kakak yang terkasih.*
- \* *Adik-adik Kelasku yang tercinta.*
- \* *Almamaterku yang tercinta.*

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 Oktober 1998

Penulis



( Purnomo Rahardjo )

## ABSTRAK

### ANALISIS ALTERNATIF SUMBER PEMBELANJAAN INVESTASI AKTIVA TETAP DAN DAMPAK LAPORAN AKUNTANSINYA (Studi Kasus Pada PT. Indodrinks Jakarta)

PURNOMO RAHARDJO  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mana alternatif sumber pembelanjaan yang paling menguntungkan di antara tiga alternatif pembelanjaan yang ada, yaitu angsuran, kredit bank, dan *leasing*, serta dampak akuntansi yang ditimbulkan oleh masing-masing alternatif sumber pembelanjaan tersebut.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah studi kasus pada PT. Indodrinks Jakarta. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Analisis *Present Value* digunakan untuk mengetahui nilai sekarang dari masing-masing alternatif pembelanjaan untuk mencari nilai mesin yang paling murah dibandingkan nilai-nilai mesin alternatif yang lain. Analisis menggunakan metode *Net present Value* dilengkapi dengan metode *Internal Rate of Return* untuk mengetahui batas bunga dimana investasi layak dilaksanakan. Dilihat dari nilai sekarang setelah pajak masing-masing alternatif, cara pembelanjaan *leasing* yang nilainya sebesar Rp. 442.737.484,50 adalah yang paling menguntungkan karena nilai sekarangnya paling rendah dibandingkan dengan nilai sekarang alternatif pembelanjaan yang lain.

Penelitian berdasarkan analisis NPV dan IRR menunjukkan bahwa alternatif berdasarkan kredit bank adalah yang terbaik karena mempunyai nilai tunai yang paling tinggi dibanding nilai-nilai tunai dua alternatif pembelanjaan yang lain. Dilihat dari segi pelaporan akuntansinya alternatif kredit bank mempunyai keuntungan yang lebih karena biaya yang nantinya akan mempengaruhi laba rugi perusahaan di laporan laba rugi pada akhir periode akuntansi paling rendah dibandingkan alternatif angsuran dan *leasing*.

Hasil analisis dengan metode NPV dan IRR adalah :

1. NPV dari alternatif pembelanjaan angsuran adalah : Rp. 350.274.003,3  
Tingkat bunga yang paling maksimal yang dapat dilaksanakan adalah : 22,96%.
2. NPV dari alternatif pembelanjaan kredit bank adalah : Rp. 356.461.559,6  
Tingkat bunga yang paling maksimal yang dapat dilaksanakan adalah : 23,21%.
3. NPV dari alternatif pembelanjaan *leasing* adalah : Rp. 277.761.954,4  
Tingkat bunga yang paling maksimal yang dapat dilaksanakan adalah : 22,92%

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF ALTERNATIVE METHODS OF FINANCING A PERMANENT ASSET INVESTMENT AND ITS ACCOUNTING REPORT A Case Study at P.T. Indodrinks Jakarta**

**Purnomo Rahardjo  
SANATA DHARMA UNIVERSITY  
YOGYAKARTA**

This research aims to evaluate which source of financing an investment is more advantageous among three alternatives, installment payment, bank credit, or leasing, and the effects of each on the accounting reports.

This research is a case study at P.T. Indodrinks Jakarta, during July until August 1997. Data gathering technique were interview, documentation, and observation.

Present Value analysis was used to know the present values of each financing source in order to select the cheapest value of machines. Net present value was used to know the most advantageous investment, completed with the Internal Rate of Return which was used to know the limit of the interest rate to implement this investment.

Looking at the present value after taxes of each alternative, leasing seemed to be most advantageous i.e. Rp. 442.727.484,50. The most advantageous because it had the lowest present value i.e. Rp. 442.727.484,50.

The research based on NPV and IRR analysis however showed that the bank credit alternative seems to be the best because it had the highest cash value. Besides, based on the accounting report, bank credit is more advantageous because the cost which would influence the company's profit and loss at the end of the accounting period was the lowest compared with leasing and installment.

The result of the analysis using NPV and IRR showed:

1. NPV of the installment payment financing alternative was Rp.350,274,001.3 with an interest rate of 22.96%.
2. NPV of the bank credit financing alternative was Rp. 356,461,559.6 with the maximum interest rate 23.21%.
3. NPV of the leasing financing alternative was Rp. 277,761,954.4 and the maximum interest rate 22.92%.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan, karena dengan bimbingan dan anugerahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Alternatif Sumber Pembelanjaan Investasi Aktiva Tetap dan Dampak Laporan Akuntansinya”.

Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini, tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Th. Gilarso, S.J., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma
2. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan dorongan serta masukan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Herry Maridjo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan masukan-masukan baru yang sangat membantu dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. A. Triwanggono, MS., yang telah memberikan masukan-masukan dan saran-saran dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.



5. Ibu Dra. YF. Gien Agustianawansari, M.M.Ak, yang telah banyak memberikan masukan-masukan yang sangat membantu dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Darmo Rahardjo, selaku pemilik PT. Indodrinks yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaannya.
7. Bapak Santoso Rahardjo, selaku pimpinan PT. Indodrinks yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan kepada penulis untuk melakukan penelitian di perusahaannya.
8. Para Staf dan Karyawan PT. Indodrinks, yang dengan sabar menjawab setiap pertanyaan yang diajukan selama melakukan penelitian.
9. Bapak/Ibu Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah mendidik, membimbing, dan membantu selama penulis menuntut ilmu di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
10. Bapak/Ibu karyawan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah membantuan penulis dalam penulisan skripsi ini.
11. Mama, Oma, dan Trisno Rahardjo yang telah memberikan dorongan, perhatian, dan semangat dalam kasih dan doa, dalam penyusunan skripsi ini.
12. Andi , Eko, Freddy, Ratna, anak-anak Samirono Baru 37A, anak-anak Demangan Baru 35, yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

13. Andriana, Diana, Dito, Dono, Hari, Haris, Henny, Iin, Joko, Krisna, Mujinah, Santi, Suharjo, Sunaryo, Yusuf, Vonny, dan Semua Rekan Mahasiswa yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam bentuk apapun sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam menyusun skripsi ini, tetapi penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu dengan senang hati penulis akan menerima saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca dan yang memerlukan.

Yogyakarta, Oktober 1998

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II. LANDASAN TEORI .....	8
A. Fungsi dan Pengertian Pembelanjaan .....	8



B. Pembelian Angsuran .....	11
C. Pembelian dengan Kredit Bank .....	14
D. <i>Leasing</i> .....	16
E. Aliran Kas Perusahaan .....	25
F. Dampak Pengakuan Akuntansi masing-masing Sumber Pembelanjaan	
Investasi Aktiva Tetap .....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	28
C. Variabel Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Data yang Dicari .....	30
F. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM P.T. INDODRINKS .....</b>	<b>36</b>
A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	36
B. Struktur Organisasi .....	37
C. Produksi .....	41
1. Hasil Produksi .....	41
2. Bahan Baku yang Digunakan .....	41
3. Peralatan yang Digunakan .....	42
4. Proses Produksi .....	42
<b>BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>

A. Perhitungan Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak .....	47
1. Alternatif Pembelanjaan Angsuran .....	47
2. Alternatif Pembelanjaan dengan Kredit Bank .....	52
3. Alternatif Pembelanjaan dengan <i>Leasing</i> .....	57
B. Penilaian Investasi dengan Metode NPV	
( <i>Net Present Value</i> ) .....	63
1. Proyeksi Volume Penjualan Ekspansi .....	65
2. Proyeksi Tambahan Hasil Penjualan Ekspansi .....	70
3. Proyeksi Tambahan Biaya Depresiasi .....	72
4. Proyeksi Tambahan Biaya Variabel .....	73
5. Penilaian Proyeksi Tambahan Rugi/Laba Alternatif	
Pembelanjaan Angsuran .....	77
6. Perhitungan Arus Kas Bersih pada Alternatif	
Pembelanjaan Angsuran .....	79
7. Perhitungan Nilai Tunai Bersih (NPV) pada Alternatif	
Pembelanjaan Angsuran .....	80
8. Penilaian Proyeksi Tambahan Rugi/Laba pada Alternatif	
Pembelanjaan Kredit Bank .....	81
9. Perhitungan Arus Kas Bersih pada Alternatif Pembelanjaan	
Kredit Bank .....	83
10. Perhitungan Nilai Yunai Bersih (NPV) pada Alternatif	
Pembelanjaan Kredit bank .....	84

11. Penilaian Proyeksi Tambahan Rugi\Labanya pada Alternatif	
Pembelanjaan <i>Leasing</i> .....	85
12. Perhitungan Arus Kas Bersih pada Alternatif	
Pembelanjaan <i>Leasing</i> .....	87
13. Perhitungan Nilai Tunai Bersih (NPV) pada Alternatif	
Pembelanjaan <i>Leasing</i> .....	88
14. Perhitungan <i>Internal Rate of Return Method</i> untuk Alternatif	
Pembelanjaan Angsuran .....	90
15. Perhitungan <i>Internal Rate of Return Method</i> untuk Alternatif	
Pembelanjaan Kredit Bank .....	91
16. Perhitungan <i>Internal Rate of Return Method</i> untuk Alternatif	
Pembelanjaan <i>Leasing</i> .....	93
C. Dampak Masing-masing Alternatif Sumber Pembelanjaan	
Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan .....	94
D. Keunggulan dan Kelemahan Masing-masing Alternatif	
Sumber Pembelanjaan .....	95
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	97
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran - saran .....	99
C. Keterbatasan Penelitian .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	xx
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	xxii

## DAFTAR TABEL

Tabel V. 1	Perhitungan PV Pengeluaran Kas Setelah Pajak Alternatif	
	Pembelian Angsuran .....	49
Tabel V. 2	Perhitungan PV Pengeluaran Kas Setelah Pajak Alternatif	
	Pembelian dengan Kredit Bank .....	54
Tabel V. 3	Penyusutan Mesin pada <i>Leasing</i> .....	58
Tabel V. 4	Perhitungan PV Pengeluaran Kas Setelah Pajak Alternatif	
	<i>Leasing</i> .....	60
Tabel V. 5	Data Penjualan tahun 1993-1997 .....	63
Tabel V. 6	Perhitungan Proyeksi Volume Penjualan Ekspansi Kemasan	
	Gallon 19lt, data tahun 1993-1997 .....	66
Tabel V. 7	Estimasi Volume Penjualan Ekspansi Kemasan Gallon 19lt	
	Tahun 1998-2005 .....	66
Tabel V. 8	Perhitungan Proyeksi Volume Penjualan Ekspansi Kemasan	
	1500ml, data tahun 1993-1997 .....	67
Tabel V. 9	Estimasi Volume Penjualan Ekspansi Kemasan 1500ml	
	Tahun 1998-2005 .....	67
Tabel V.10	Perhitungan Volume Penjualan Ekspansi Kemasan	
	500ml, data tahun 1993-1997 .....	68
Tabel V.11	Estimasi Volume Penjualan Ekspansi Kemasan 500ml	
	Tahun 1998-2005 .....	68

<b>Tabel V.12</b>	<b>Perhitungan Proyeksi Volume Penjualan Ekspansi</b>	
	Kemasan 220ml, data tahun 1993-1997 .....	69
<b>Tabel V.13</b>	<b>Estimasi Volume Penjualan Ekspansi Kemasan 220ml</b>	
	Tahun 1998-2005 .....	69
<b>Tabel V.14</b>	<b>Estimasi Tambahan Total Volume Penjualan Ekspansi</b>	
	Untuk Seluruh Kemasan Tahun 1998-2005 .....	70
<b>Tabel V.15</b>	<b>Estimasi Tambahan Hasil Penjualan Kemasan Gallon 19lt</b>	
	Tahun 1998-2005 (dalam rupiah) .....	70
<b>Tabel V.16</b>	<b>Estimasi Tambahan Hasil Penjualan Kemasan 1500ml</b>	
	Tahun 1998-2005 (dalam rupiah) .....	71
<b>Tabel V.17</b>	<b>Estimasi Tambahan Hasil Penjualan Kemasan 500ml</b>	
	Tahun 1998-2005 (dalam rupiah) .....	71
<b>Tabel V. 18</b>	<b>Estimasi Tambahan Hasil Penjualan Kemasan 220ml</b>	
	Tahun 1998-2005 (dalam rupiah) .....	71
<b>Tabel V. 19</b>	<b>Estimasi Tambahan hasil Penjualan Untuk Seluruh Kemasan</b>	
	Tahun 1998-2005 .....	72
<b>Tabel V. 20</b>	<b>Estimasi Tambahan total Biaya Depresiasi Tahun 1998-2005 ....</b>	73
<b>Tabel V. 21</b>	<b>Estimasi Tambahan Biaya Bahan Baku Kemasan Gallon 19lt</b>	
	Tahun 1998-2005 .....	74
<b>Tabel V. 22</b>	<b>Estimasi Tambahan Biaya Bahan Baku Kemasan 1500ml</b>	
	Tahun 1998-2005 .....	74
<b>Tabel V. 23</b>	<b>Estimasi Tambahan Biaya Bahan Baku Kemasan 500ml</b>	



	Tahun 1998-2005 .....	75
<b>Tabel V. 24</b>	<b>Estimasi Tambahan Biaya Bahan Baku Kemasan 220ml</b>	
	Tahun 1998-2005 .....	75
<b>Tabel V. 25</b>	<b>Estimasi Total Tambahan Biaya Bahan Baku</b>	
	Tahun 1998-2005 (dalam rupiah) .....	75
<b>Tabel V. 26</b>	<b>Estimasi Tambahan Biaya Overhead Pabrik Variabel</b>	
	Tahun 1998-2005 (dalam rupiah) .....	76
<b>Tabel V. 27</b>	<b>Estimasi Tambahan Biaya Pemasaran Variabel</b>	
	Tahun 1998-2005 (dalam rupiah) .....	76
<b>Tabel V. 28</b>	<b>Estimasi tambahan Biaya Administrasi dan Umum Variabel</b>	
	Tahun1998-2005 (dalam rupiah) .....	76
<b>Tabel V. 29</b>	<b>Estimasi Tambahan Total Biaya Variabel</b>	
	Tahun 1998-2005 (dalam rupiah) .....	77
<b>Tabel V. 30</b>	<b>Proyeksi Tambahan Rugi/Laba Alternatif</b>	
	Pembelanjaan Angsuran .....	78
<b>Tabel V. 31</b>	<b>Perkiraan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang</b>	
	Alternatif Pembelanjaan Angsuran .....	79
<b>Tabel V. 32</b>	<b>Perhitungan Arus Kas Bersih (dalam rupiah) Alternatif</b>	
	Pembelanjaan Angsuran .....	80
<b>Tabel V. 33</b>	<b>Perhitungan Nilai Tunai Bersih (NPV) Alternatif</b>	
	Pembelanjaan Angsuran .....	81
<b>Tabel V. 34</b>	<b>Proyeksi Tambahan Rugi/Laba Alternatif Pembelanjaan</b>	

Kredit Bank .....	82
Tabel V. 35 Perkiraan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang	
Alternatif Pembelanjaan Kredit Bank .....	83
Tabel V. 36 Perhitungan Arus Kas Bersih (dalam rupiah) Alternatif	
Pembelanjaan Kredit bank .....	84
Tabel V. 37 Perhitungan Nilai Tunai Bersih (NPV) Alternatif Pembelanjaan	
Kredit Bank .....	85
Tabel V. 38 Proyeksi Tambahan Rugi/Laba Alternatif	
Pembelanjaan <i>Leasing</i> .....	86
Tabel V. 39 Perkiraan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang	
Alternatif Pembelanjaan <i>Leasing</i> .....	87
Tabel V. 40 Perhitungan Arus Kas Bersih (dalam rupiah) Alternatif	
Pembelanjaan <i>Leasing</i> .....	88
Tabel V. 41 Perhitungan Nilai Tunai Bersih (NPV) Alternatif	
Pembelanjaan <i>Leasing</i> .....	89
Tabel V. 42 Perhitungan <i>Internal rate of Return</i> Alternatif	
Pembelanjaan Angsuran .....	90
Tabel V. 43 Perhitungan <i>Internal Rate of Return</i> Alternatif	
Pembelanjaan Kredit Bank .....	92
Tabel V. 44 Perhitungan <i>Internal Rate of Return</i> Alternatif	
Pembelanjaan <i>Leasing</i> .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Bagan Struktur Organisasi P.T. INDODRINKS .....	40
Gambar 3.2	Bagan Proses Produksi Secara Keseluruhan .....	44

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Aktiva tetap sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan normal perusahaan manufaktur, proses produksi tidak dapat berlangsung tanpa adanya mesin-mesin dan peralatan-peralatan lain. Dari keseluruhan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, jumlah total aktiva tetap cukup besar dibandingkan dengan aktiva yang lain.

Untuk memperoleh aktiva tetap dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pembelian tunai, pembelian angsuran, pembelian dengan kredit bank, atau dengan sewa guna usaha (*leasing*). Pada kenyataannya tidak ada perusahaan yang mempunyai dana yang cukup untuk menutup semua kebutuhan yang dibutuhkan. Dengan demikian alternatif yang tersedia untuk memperoleh aktiva tetap adalah pembelian angsuran, pembelian dengan kredit bank, dan sewa guna usaha (*leasing*).

#### Pembelian Angsuran

Pembelian angsuran adalah pembelian yang dilakukan dengan perjanjian yang pembayarannya dilaksanakan secara bertahap, yaitu :

- a. Pada saat barang-barang diterima dari penjual, pembeli menyerahkan pembayaran pertama sebagian dari harga penjualan (*down payment*).



b. Sisanya dibayar dalam beberapa kali angsuran.

Dengan melakukan pembelian angsuran perusahaan menyerahkan *down payment* kepada penjual pada awal transaksi dan membayar angsuran pokok hutang dan biaya bunga selama jangka waktu yang telah disepakati. Biaya bunga bersifat mengurangi pajak yang menguntungkan perusahaan sehingga terdapat penghematan pajak atas biaya bunga. Selain biaya bunga, pada awal transaksi terdapat biaya-biaya lain antara lain biaya administrasi, biaya asuransi, dan biaya provisi. Biaya-biaya tersebut juga bersifat mengurangi pajak sehingga terdapat penghematan pajak.

#### **Pembelian Dengan Kredit Bank.**

Perusahaan meminjam uang dari bank dan uang tersebut diserahkan kepada penjual. Selanjutnya perusahaan akan menyelesaikan pembayaran pokok hutang dan biaya bunga kepada bank selama jangka waktu kredit. Biaya bunga bersifat mengurangi pajak, maka terdapat penghematan pajak atas biaya bunga. Pada awal transaksi juga terdapat biaya-biaya yaitu biaya notaris, biaya administrasi, dan biaya provisi. Biaya-biaya ini juga bersifat mengurangi pajak sehingga terdapat penghematan pajak.

#### ***Leasing***

*Leasing* adalah suatu kontrak yang pemilik aktiva (*lessor*) memberikan hak eksklusif kepada pihak lain (*lessee*) untuk menggunakan aktiva tersebut, biasanya untuk periode waktu yang telah disetujui, sebagai tukaran pembayaran sewa. Dari

segi *lessee*, *leasing* dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *operating lease* dan *capital lease*. (Van Horne, 1994:109)

#### *Operating Lease*

*Operating lease* adalah sama seperti sewa menyewa biasa dan *lessee* tidak mengakui adanya aktiva dan hutang. Apabila memenuhi kriteria sebagai *operating lease*, maka pembayaran kepada *lessor* diakui sebagai biaya sewa. Dengan demikian terdapat penghematan pajak atas biaya sewa. (Jay M Smith & Fred Skousen, 1986:116)

#### *Capital Lease*

*Capital lease* tidak berbeda jauh dengan membeli aktiva secara angsuran. Dengan demikian *lessee* mengakui adanya aktiva dan hutang. Dengan *capital lease*, pembayaran yang dilakukan *lessee* terdiri atas angsuran pokok dan biaya bunga. Biaya bunga bersifat mengurangi pajak sehingga terdapat penghematan pajak atas biaya bunga. (Jay M Smith & Fred Skousen, 1986:116)

Dengan banyaknya alternatif tersebut di atas, maka manajemen dituntut untuk memilih alternatif pembelanjaan yang paling menguntungkan yaitu alternatif yang memberikan nilai tunai kas keluar yang terendah. Hal ini sangat penting karena menyangkut jumlah dana yang besar dan jangka waktu yang lama. P.T. Indodrinks mempunyai tiga alternatif pembelanjaan yaitu pembelanjaan angsuran, pembelanjaan dengan kredit bank atau dengan *leasing*. Apabila perusahaan melakukan pembelanjaan angsuran, maka besarnya beban yang ditanggung sebesar harga aktiva (mesin) yang telah disepakati dan ditambah bunga. Bila kebutuhan

dana perusahaan dipenuhi dengan kredit bank, maka perusahaan harus memberikan jaminan kepada bank berupa BPKP, sertifikat tanah atau surat-surat berharga lainnya. Dengan adanya penawaran *leasing*, perusahaan bisa menggunakan fasilitas *leasing* tanpa harus membeli.

Dengan ketiga alternatif tersebut, manajemen P.T. Indodrinks harus memilih alternatif pembelanjaan yang paling menguntungkan. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka proposal ini oleh penulis diberi judul “ANALISIS ALTERNATIF SUMBER PEMBELANJAAN INVESTASI AKTIVA TETAP DAN DAMPAK LAPORAN AKUNTANSINYA”. Studi kasus pada P.T. Indodrinks Jakarta.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diajukan permasalahan sebagai berikut :

1. Alternatif sumber pembelanjaan apa yang paling menguntungkan untuk penambahan aktiva tetap bagi perusahaan diantara sumber pembelanjaan angsuran, kredit bank, dan *leasing* ?
2. Apa dampak masing-masing alternatif sumber pembelanjaan untuk penambahan aktiva tetap terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan pada akhir periode akuntansi ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam pembahasan, penulis membatasi aktiva tetap jenis mesin, dikarenakan :

1. Aktiva tetap jenis mesin untuk memperolehnya membutuhkan dana yang besar dan mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan aktiva tetap yang lain.
2. Didalam alternatif sumber pembelanjaan angsuran, kredit bank, dan *leasing*, paling tepat digunakan untuk mendapatkan aktiva tetap jenis mesin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Menentukan alternatif sumber pembelanjaan yang paling menguntungkan untuk penambahan aktiva tetap bagi perusahaan, diantara sumber pembelanjaan, angsuran, kredit bank, dan *leasing*.
2. Mengetahui dampak masing-masing alternatif sumber pembelanjaan investasi untuk penambahan aktiva tetap terhadap penyusunan laporan keuangan perusahaan pada akhir periode akuntansi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi perusahaan

Bagi P.T. Indodrinks, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai masukan bagi pihak perusahaan, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelanjaan aktiva tetap dalam hal ini adalah mesin.



## 2. Bagi Universitas Sanata Dharma.

Dapat sebagai bahan bacaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan.

## 3. Bagi Penulis.

Penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah didapat dari bangku kuliah dalam praktek yang ada di dalam perusahaan.

### **F. Sistematika Penulisan**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan fungsi dan pengertian pembelanjaan, pembahasan mengenai pembelian angsuran, pembelian dengan kredit bank, *leasing*, aliran kas perusahaan, dan dampak pengakuan akuntansi masing-masing sumber pembelanjaan investasi aktiva tetap.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, data yang dicari, dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan, yang mencakup sejarah singkat perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, dan jenis usaha yang dijalankan perusahaan.

**BAB V : PEMBAHASAN**

Bab ini berisi analisis perbandingan antara sumber pembiayaan angsuran, kredit bank, dan *leasing* untuk menentukan alternatif sumber dana yang paling menguntungkan.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merumuskan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Fungsi dan Pengertian Pembelanjaan

Masalah pembelanjaan, disamping masalah-masalah produksi, pemasaran, dan personalia merupakan masalah sentral bagi perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Kegagalan dalam mendapatkan dana akan dapat menghambat kegiatan pembelian yang selanjutnya dapat menghambat produksi, pemasaran produk, serta kegiatan *sales promotion*. (Bambang Riyanto, 1991:3)

Fungsi pembelanjaan pada mulanya adalah untuk mendapatkan dana (*obtaining of funds*). Kemudian berkembang kepada masalah penggunaan dana (*use of funds*) dan analisis secara sistematis dari *internal management* di dalam perusahaan dengan faktor pada aliran dana (*flow of funds*) di dalam struktur perusahaan. (Bambang Riyanto, 1991:3)

Sesuai dengan perkembangan fungsi pembelanjaan, maka pengertian pembelanjaan juga mengalami perkembangan, mulai dari pengertian pembelanjaan yang mengutamakan mendapatkan dana sampai kepada pengertian pembelanjaan yang memberikan perhatian lebih besar kepada penggunaan dana.

Pembelanjaan menurut Bambang Riyanto (1991:5) adalah:

Semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

## 1. Penggolongan pembelanjaan

Ditinjau dari sumber dari mana dana itu diperoleh, pembelanjaan dapat dibedakan menjadi dua, pembelanjaan tersebut diuraikan dibawah ini secara singkat.

(Bambang Riyanto, 1991:7)

a. Pembelanjaan dari dalam perusahaan (*Internal Financing*)

b. Pembelanjaan dari luar perusahaan (*External Financing*)

### 1.a. Pembelanjaan dari dalam perusahaan

Pembelanjaan dari dalam perusahaan ialah bentuk pembelanjaan yang pemenuhan kebutuhan dana diambilkan dari dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan. Bentuk pembelanjaan ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pembelanjaan *intern*, yaitu bila kebutuhan dana dipenuhi dengan dana yang berasal dari periode tersebut atau dari laba yang tidak dibagi.
2. Pembelanjaan *intensif*, yaitu bila kebutuhan dana dipenuhi dengan dana yang berasal dari penyusutan aktiva tetap yang sementara belum digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang lama.

Pembelanjaan dari dalam perusahaan sama dengan pembelian secara tunai. Apabila dana yang dimiliki perusahaan tidak cukup, maka perusahaan dapat menggunakan pembelanjan dari luar perusahaan untuk pengadaan aktiva tetap.

### 1.b. Pembelanjaan dari luar perusahaan

Pembelanjaan dari luar perusahaan adalah bentuk pembelanjaan yang usaha pemenuhan kebutuhan dana diambilkan dari sumber-sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Bentuk pembelanjaan ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. **Pembelanjaan sendiri**, yaitu bila kebutuhan dana dipenuhi dengan menggunakan sumber dana yang berasal dari pemilik, calon pemilik, peserta, pengambil bagian yang nantinya akan menjadi modal sendiri dalam perusahaan. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik yang tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tak terbatas.
2. **Pembelanjaan asing**, yaitu bila kebutuhan dana dipenuhi dengan menggunakan sumber dana yang berasal dari para kreditur berupa kredit dari bank, kredit dari penjual, kredit obligasi, kredit dari negara, kredit asuransi yang bagi perusahaan yang bersangkutan merupakan hutang atau modal asing. Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Modal asing dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- a. **Modal asing / hutang jangka pendek (*short-term debt*)**

Modal asing/ hutang jangka pendek adalah modal asing/hutang yang jangka waktunya kurang dari 1 tahun. Bentuk utama hutang jenis ini adalah kredit rekening koran, kredit dari penjual, kredit dari pembeli, kredit wesel.

- b. **Modal asing/hutang jangka menengah (*Intermediate-term debt*)**

Modal asing/hutang jangka menengah adalah modal asing/hutang yang jangka waktunya antara 1 sampai dengan 10 tahun. Bentuk utama hutang jenis ini adalah kredit investasi, *term loan*, pembelian angsuran, *leasing*.

c. Modal asing/hutang jangka panjang (*long-term debt*).

Modal asing/hutang jangka panjang adalah modal asing/hutang yang jangka waktu pengembaliannya lebih dari 10 tahun. Bentuk utamanya adalah utang obligasi dan utang hipotik.

## **B. Pembelian Angsuran**

Pembelian angsuran merupakan sebutan dari sisi pembelian atas transaksi tersebut disebut penjualan angsuran.

Pembelian angsuran menurut Amin Widjaja Tunggal dan Arif Djohan Tunggal (1994:109) adalah :

Jual beli barang di mana penjual melaksanakan penjualan barang dengan cara menerima pelunasan pembayaran yang oleh pembeli dalam beberapa kali angsuran atas harga barang yang telah disepakati bersama dan yang diikat dalam suatu perjanjian serta hak milik atas barang tersebut beralih dari penjualan kepada pembeli pada saat barangnya diserahkan oleh penjual kepada pembeli.

Sedangkan menurut Hadori Yunus dan Harnanto (1992:109), pembelian angsuran adalah pembelian yang dilakukan dengan perjanjian yang pembayarannya dilaksanakan secara bertahap, yaitu:

1. Pada saat barang-barang diterima dari penjual, pembeli menyerahkan pembayaran pertama sebagian dari harga penjualan.
2. Sisanya dibayar dalam beberapa kali angsuran

Ada beberapa perjanjian pembelian angsuran untuk melindungi kepentingan penjual dari kemungkinan tidak ditepatinya kewajiban-kewajiban oleh pembeli, akan diuraikan dibawah ini secara singkat.

(L. Suparwoto, 1992 :168-169)

1. Perjanjian penjualan bersyarat (*Conditional sales contract*) di mana barang yang dijual secara kredit langsung diserahkan kepada pembeli akan tetapi penyerahan hak atas barang tersebut ditunda sampai pembayarannya selesai.
2. Menggunakan bukti pemilikan barang yang dijual sebagai jaminan kredit (*Transfer of title with property subject to lien or morgage*). Cara ini banyak dipakai di dalam penjualan kredit atas kendaraan bermotor dan kredit perumahan (KPR).
3. Menjamin kepada pihak ketiga (*Transfer of title to trustee*). Bukti pemilikan atas barang yang dijual diserahkan kepada pihak ketiga, sampai pembayaran selesai. Setelah pembayaran selesai, bukti pemilikan akan diserahkan kepada pembeli.
4. Perjanjian beli-sewa (*Lease-purchase arrangment*) di mana sebelum pembayaran lunas pembayaran dianggap sewa, setelah pembayaran lunas dianggap sebagai jual-beli.

Menurut Hadori Yunus dan Harnanto (1992:110) untuk menghindari resiko kerugian yang mungkin terjadi, penjual biasanya menetapkan :

1. Besarnya pembayaran pertama (*down payment*) harus cukup untuk menutupi semua kemungkinan terjadinya penurunan harga barang tersebut dari semula barang baru menjadi barang bekas.

2. Jangka waktu pembayaran di antara angsuran yang satu dengan yang lain hendaknya tidak terlalu lama, kalau dapat tidak lebih dari satu bulan.
3. Besarnya pembayaran angsuran periodik harus diperhitungkan cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai barang-barang yang ada selama jangka pembayaran yang satu dengan pembayaran angsuran berikutnya.

Didalam perjanjian angsuran, biasanya penjual disamping memperhitungkan laba juga memperhitungkan beban bunga terhadap jumlah harga dalam kontrak yang belum dibiayai oleh pembeli. Beban bunga ini biasanya dibayar bersama-sama dengan pembayaran angsuran atas harga menurut kontrak. (Hadori Yunus dan Harnanto, 1992:131) Kebijakan pembayaran bunga secara periodik pada umumnya dilakukan dalam bentuk tersebut dibawah ini:

- a. *Long-end interest*, yaitu bunga diperhitungkan dari sisi harga kontrak selama jangka waktu angsuran.
- b. *Short-end interest*, yaitu bunga diperhitungkan dari setiap angsuran yang harus dibayar, dihitung sejak tanggal perjanjian ditanda tangani sampai tanggal jatuh tempo setiap angsuran bersangkutan.
- c. Metode *annuitet*, yaitu pembayaran angsuran periodik dilakukan dalam jumlah sama, yang di dalamnya termasuk angsuran pokok dan bunga yang diperhitungkan dari saldo kontrak selama jangka waktu pembelian.
- d. Bunga secara periodik diperhitungkan berdasar dari (sisa) harga kontrak.



### **C. Pembelian Dengan Kredit Bank**

Perusahaan meminjam uang dari bank atau mengambil kredit bank dan uang tersebut diserahkan kepada penjual untuk pembelian aktiva tetap. Selanjutnya perusahaan akan menyelesaikan pembayaran pokok hutang dan biaya bunga kepada bank selama jangka waktu kredit.

Menurut Achmad Anwari (1981:15), jangka waktu kredit yang dapat dipilih perusahaan dapat berupa jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

- Jangka pendek, yaitu yang berjangka waktu maksimal 1 tahun.
- Jangka menengah, yaitu yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun.
- Jangka panjang, yaitu yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.

#### **1. Jaminan**

Pembelian dengan kredit bank mensyaratkan adanya jaminan yang diberikan perusahaan kepada bank. Jaminan adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai, mudah diuangkan, yang diikat dengan janji sebagai jaminan untuk pembayaran dari kewajiban debitur yang ada. Fungsi jaminan adalah untuk memberikan hak dan kekuasaan pada bank untuk mendapatkan pelunasan dengan barang-barang jaminan tersebut bila utang debitur tidak dapat dibayar kembali pada waktu yang telah ditentukan.

Jaminan yang diberikan perusahaan kepada bank dapat berupa:

- Jaminan barang, baik barang tetap maupun barang bergerak.

- Jaminan pribadi (*borgtoch*) yaitu suatu perjanjian yang satu pihak (*borg*) menyanggupi pihak lainnya (kreditur) bahwa ia menjamin pembayaran utang debitur bila tidak memenuhi kewajibannya.
- Jaminan efek-efek saham, obligasi, dan sertifikat yang didaftar di bursa efek.

## 2. Kredit Investasi

Pada dasarnya kredit yang diambil perusahaan untuk pembelanjaan investasi aktiva tetap adalah kredit investasi. Kredit investasi adalah kredit jangka menengah atau jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi atau penanaman modal. Tujuan kredit investasi adalah untuk :

- a. mendirikan proyek baru.
- b. perluasan proyek yang telah ada.
- c. modernisasi dari proyek yang telah ada.
- d. rehabilitasi proyek yang telah ada.

Ciri-ciri kredit investasi :

1. Jumlah kredit biasanya tidak kecil.
2. Jangka waktu pinjaman adalah menengah atau panjang.
3. Penarikan kredit maupun pembayaran kembali pinjaman diatur sedemikian rupa sesuai dengan rencana kebutuhan dana serta rencana kemampuan perusahaan yang dibiayai.
4. Bertujuan untuk mengadakan investasi.
5. Kebutuhan pembiayaan oleh peminat kredit sebagian (dengan prosentase tertentu) dibiayai sendiri oleh peminat kredit sendiri.

Jaminan kredit investasi terdiri atas jaminan pokok dan jaminan tambahan. Jaminan pokok adalah seluruh barang-barang yang dibelanjai dengan kredit bank tersebut, yaitu yang menjadi obyek kredit. Jaminan tambahan adalah barang-barang yang dijadikan jaminan tetapi tidak dibelanjai dengan kredit bank.

#### **D. Leasing**

*Financial Accounting Standard Board* dalam *statement* nomor 13 mendefinisikan *leasing* sebagai berikut :

*Leasing* didefinisikan sebagai suatu perjanjian yang memberikan hak untuk menggunakan harta, bangunan atau peralatan-peralatan (tanah atau aktiva yang didespresiasikan atau keduanya) yang umumnya mempunyai jangka waktu tertentu.

*Leasing* menurut Donald E. Kieso dan Jerry J. Weygant (1995:1121) adalah :

Suatu perjanjian kontraktual antara *lessor* dan *lessee* yang memberikan hak kepada *lessee* untuk menggunakan harta tertentu yang dimiliki oleh *lessor* selama periode waktu tertentu dengan memberikan imbalan berupa pembayaran sewa secara periodik.

Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan *leasing* sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan, Menteri Perindustrian, dan Menteri Perdagangan dan Koperasi tanggal 7 Februari 1974 pasal 1, adalah:

Setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal untuk digunakan oleh perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran-pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih (*optie*) bagi perusahaan itu untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu *leasing* berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.

Dari beberapa definisi *leasing* diatas dapat disimpulkan bahwa *leasing* adalah kegiatan pembiayaan perusahaan berdasarkan perjanjian dua pihak yaitu *lessee* dan *lessor*, dan *lessee* mempunyai hak untuk menggunakan barang-barang modal selama jangka waktu tertentu dengan melakukan pembayaran secara berkala, dan pada akhir masa *leasing*, *lessee* mempunyai hak untuk menentukan pembelian barang modal tersebut, memperpanjang jangka waktu *leasing* atau mengembalikan kepada *lessor* atas nilai sisa yang telah disepakati bersama.

Dari beberapa difinisi *leasing* di atas dapat disimpulkan bahwa *leasing* adalah kegiatan pembiayaan perusahaan berdasarkan perjanjian dua pihak yaitu *lessee* dan *lessor*, dan *lessee* mempunyai hak untuk menggunakan barang-barang modal selama jangka waktu tertentu dengan menggunakan barang-barang modal selama jangka waktu tertentu dengan melakukan pembayaran secara berkala, dan pada akhir masa *leasing*, *lessee* mempunyai hak untuk pembelian barang modal tersebut, memperpanjang jangka waktu *leasing* atau mengembalikan kepada *lessor* atas nilai sisa yang telah disepakati bersama.

Menurut Achmad Anwari (1988:10), pihak-pihak yang tersangkut dalam perjanjian (kontrak) *lease* atau disebut juga Subyek Perjanjian *Lease*, terdiri dari beberapa pihak, yaitu:

1. *Lessor*

*Lessor* adalah pihak yang menyewakan barang, dapat terdiri dari beberapa perusahaan. Disebut juga sebagai *Investors*, *Equity-holders*, *Owners-participant* atau *Trusters-owners*.

## 2. *Lessee*

*Lessee* adalah pihak yang menikmati barang tersebut dengan membayar sewa dan punya hak opsi.

## 3. Kreditur

Kreditur adalah *Leader* disebut juga *Debt-holder* atau *Loan Participant* dalam transaksi *leasing*. Mereka ini umumnya terdiri dari bank, *Insurance Company*, *Trust*, Yayasan.

## 4. *Supplier*

*Supplier* adalah penjual dan pemilik barang yang disewakan, dapat terdiri atas perusahaan (*manufacturers*) yang berada di dalam negeri atau yang mempunyai kantor pusat di luar negeri.

Pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian leasing dapat diuraikan sebagai berikut :

(Achmad Anwari, 1988:49-50)

1. *Lessee* bebas memilih dan menentukan barang modal yang dibutuhkan, mengadakan penawaran harga dan menunjukan *supplier* yang dimaksud.
2. *Lessee* mengirimkan formulir permohonan *lease* disertai dokumen pelengkap kepada *lessor*.
3. *Lessor* mengevaluasi kelayakan kredit dan memutuskan untuk memberikan fasilitas *lease* dengan syarat dan kondisi yang disetujui *lessee*.
4. Pada saat sama, *lessee* dapat menandatangani kontrak asuransi untuk peralatan yang *dilease* dengan perusahaan asuransi yang disetujui *lessor*,

seperti yang tercantum dalam kontrak *lease*. Antara *lessor* dan perusahaan asuransi terjalin perjanjian kontrak utama.

5. Kontrak pembelian peralatan akan ditandatangani *lessor* dengan *supplier* peralatan tersebut.
6. *Supplier* dapat mengirim peralatan yang *dilease* ke lokasi *lessee*. Untuk mempertahankan dan memelihara kondisi peralatan tersebut, *supplier* akan menandatangani perjanjian purna jual.
7. *Lessee* menandatangani tanda terima peralatan dan menyerahkan kepada *supplier*.
8. *Supplier* menyerahkan surat tanda terima yang diterima dari *lessee*, bukti kepemilikan dan pemindahan kepemilikan kepada *lessor*.
9. *Lessor* membayar harga peralatan yang *dilease* kepada *supplier*.
10. *Lessee* membayar sewa *lease* secara periodik sesuai dengan jadwal pembayaran yang telah ditentukan.

Pada dasarnya *leasing* mempunyai dua macam tipe dasar yaitu *Financial Lease* dan *Operatiang Lease*. Berdasarkan FASB *Statment* NO. 13 *leasing* dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Klasifikasi ditinjau dari segi *lessee*:

1. *Capital Lease*.
2. *Operating Lease*.

b. Klasifikasi ditinjau dari segi *lessor*:

1. *Sale-type Lease*

## 2. *Direct Financing Lease*

## 3. *Leveraged Lease*

## 4. *Operating Lease*

Klasifikasi *leasing* ditinjau dari segi *lessee*

### 1. *Capital lease*

J. Fred weston dan Thomas E. Copeland (1988:291) mengemukakan, suatu *leasing* disebut *capital lease* jika memenuhi salah satu atau lebih kriteria dibawah ini.

- a. Kontrak *lease* mengatur pemindahan kepemilikan mesin/peralatan ke pihak *lessee* pada akhir kontrak.
- b. Terdapat opsi bagi *lessee* untuk membeli mesin/peralatan yang di *lease* dengan harga di bawah nilai pasar pada saat opsi tersebut digunakan.
- c. jangka waktu *lease* paling sedikit 75% dari taksiran umur ekonomis mesin/peralatan.
- d. Nilai sekarang (*present value*) dari pembayaran *lease* minimum harus lebih 90% dari nilai wajar mesin/peralatan pada saat kontrak *lease* ditandatangani.

### 2. *Operating Lease*

Suatu *leasing* digolongkan sebagai *operating lease* apabila tidak satupun dari kriteria tersebut di atas terpenuhi.

Klasifikasi *leasing* ditinjau dari segi *lessor*

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1988:292) mengemukakan, *lessor* dapat mengklasifikasikan *lease* sebagai *sales-type lease*, *direct financing lease* atau *leveraged lease* apabila memenuhi paling tidak satu dari empat kriteria *capital lease*. Selain itu ada 2 syarat yang harus dipenuhi, yaitu

- a. Jumlah angsuran minimum pembayaran *lease* dapat diramalkan.
- b. Tidak boleh ada ketidakpastian mengenai jumlah biaya yang dapat dikembalikan oleh *lessor*.

Klasifikasi *leasing* ditinjau dari segi *lessor*, yaitu:

#### 1. *Sales-type lease*

*Lease* jenis ini merupakan *financial lease*, tetapi dalam hal ini *lease property* pada saat permulaan *lease* mempunyai nilai berbeda dengan *cost* yang ditanggung *lessor*, yaitu adanya perbedaan antara harga pasar aktiva dengan harga perolehan nilai bukunya. *Lessor* dalam hal ini bisa merupakan suatu pabrikan atau *dealer* yang memakai *leasing* sebagai salah satu jalur pemasarannya.

#### 2. *Direct Financing Lease*

*Direct financing lease* adalah salah satu bentuk *financial lease* yang dibiayai langsung oleh *lessor*. Jadi *lessor* bertindak sebagai penyedia dana pembiayaan, sedangkan *lessee* menentukan sendiri jenis spesifikasi aktiva tetap



yang dibutuhkan. Ditinjau mengenai tarifnya, tiap pembayaran *lease* terdiri atas bagian pengembalian investasi *lessor* dalam *leased property* tersebut ditambah dengan *income* atau keuntungan yang diharapkan.

### 3. *Leveraged lease*

*Leveraged lease* adalah *financial lease* dalam bentuk yang lebih kompleks, sebab melibatkan sekurang-kurangnya tiga pihak yang berdiri sendiri. Jadi disamping *lessor* dan *lessee* ada pula *credit provider* atau *debt participant* yang membiayai sebagian besar *leased property*. *Lessee* memilih *equipment* dan melakukan penawaran harga sama halnya dengan *non-leveraged lease*. Tetapi *lessor* hanya menanggung sebagian kecil saja dari pembiayaan *leased property* (sekitar 20%-40%) sedangkan sisanya ditanggung oleh pihak ketiga. Metode ini biasanya digunakan untuk pembelian atau pembiayaan barang modal yang nilainya sangat besar, sehingga tidak mungkin ditanggung sendiri oleh *lessor*.

### 4. *Operating Lease*

*Operating lease* adalah suatu kontrak yang barang *leasenya* tidak diamotisir sampai habis selama *primary leased periode*. Setelah waktu *lease* berakhir, *lessor* akan merundingkan kontak *lease* yang baru baik kepada *lessee* yang sama atau *lessor* akan mencari *lessee* yang baru. Dalam hal ini *lessor* tidak mengharapkan *profit* semata-mata dari *retail lease* tersebut tetapi mengharapkan adanya *recovery* dari hasil penjualan barang atau menyewakan kembali barang itu kepada pihak berikutnya. Dalam menentukan besarnya

pembayaran berkala, *lessor* tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut beserta bunganya, karena setelah masa *lease* berakhir diharapkan harga barang tersebut makin cukup tinggi.

#### Keunggulan dan Kelemahan *Leasing*

*Leasing* sebagai salah satu alternatif pembelanjaan mempunyai peranan dalam masalah penyediaan dana. Di samping keunggulan-keunggulan yang terdapat dari pemanfaatan *leasing*, ada pula kelemahan-kelemahannya.

##### 1. Keunggulan *Leasing*

Secara umum keunggulan-keunggulan yang mendukung terpilihnya *leasing* sebagai sumber pendanaan adalah sebagai berikut :

1. Penghematan dana, karena pembiayaan atas aktiva tetap yang dibutuhkan dapat dilakukan secara penuh oleh *lessor*. *Lessee* tidak perlu menyediakan dana yang besar, maksimum hanya *down payment* yang biasanya jumlahnya tidak besar. Dengan demikian *lessee* dapat memanfaatkan dana yang ada untuk keperluan lain.
2. Mempunyai sifat fleksibel, yang artinya struktur kontrak dapat disesuaikan dengan kebutuhan *lessee*, yaitu besarnya pembayaran atau periode *lessee* dapat diatur sedemikian rupa sesuai kondisi *lease*.
3. Prosedur yang cepat, prosedur *leasing* lebih cepat dalam realisasi pembiayaan bila dibandingkan dengan kredit investasi dari bank.

4. Sebagai pelindung terhadap inflasi, artinya terhindar dari resiko penurunan nilai uang yang disebabkan oleh inflasi. Jadi *lessee* akan tetap membayar dengan satuan moneter yang lalu terhadap sisa kewajibannya.
5. Sebagai sarana kredit jangka menengah dan kredit jangka panjang.
6. Adanya keuntungan yang berorientasi pada pajak (*tax benefit*). Pembayaran *lease* periodik dapat diperlakukan sebagai biaya operasi sehingga dapat mengurangi pajak yang harus dibayar.
7. Berbagai biaya yang ada dapat dikelompokkan menjadi satu dengan harga barang untuk kemudian diamortisasi sepanjang masa *leasing*.
8. Melindungi *lessee* dari resiko terjadi keusangan aktiva yang *dilease*, karena adanya perubahan situasi pasar dan situasi-situasi lain yang di masa yang akan datang yang sifatnya tidak pasti.

#### Kelemahan *leasing*.

Kelemahan *leasing* jika dibandingkan dengan sumber pembelanjaan lainnya adalah :

1. *Lessee* harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditetapkan oleh *lessor* untuk melindungi *equipmentnya* yaitu dalam bentuk pembatasan pengoperasian barang atau perlindungan asuransi yang harus ditanggung oleh *lessee*. Persyaratan tersebut kadang-kadang terlalu ketat sehingga memberatkan *lessee*.
2. Biaya bunga dalam transaksi *leasing* relatif lebih tinggi dibandingkan sumber pembelanjaan yang lain,

3. Barang modal yang *dilease* tidak dapat dicantumkan sebagai unsur aktiva *lessee* untuk tujuan *collateral credit* dari bank, sehingga posisi keuangan yang lemah.
4. Menggunakan jasa *lease* dalam pemenuhan akan kebutuhan aktiva tetap adalah tidak ekonomis bagi perusahaan yang memiliki kelebihan uang kas atau memiliki modal yang besar.

#### **E. Aliran Kas perusahaan**

Pemilihan salah satu sumber dana eksternal dari alternatif pembelanjaan dalam usaha penambahan aktiva tetap perusahaan akan mempengaruhi kondisi *finansial* perusahaan. Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan pemilihan sumber dana perusahaan harus mempertimbangkan kemampuan dalam membayar kewajiban-kewajibannya sesuai dengan pola pengembalian pokok hutang dan pembayaran biaya bunga yang berbeda-beda untuk masing-masing sumber dana.

Berdasarkan pertimbangan biaya modal, keputusan yang rasional adalah keputusan yang memilih sumber dana paling murah. Keputusan tersebut dapat dinilai tepat jika perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban yang timbul sesuai dengan jadwalnya tanpa mengganggu modal. Sehingga setelah melunasi kewajiban-kewajiban yang ada, semestinya masih tersedia sejumlah uang tunai atau kas perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan. Oleh karena itu, sebelum keputusan pembelanjaan aktiva tetap diambil, perlu dikaji terlebih dahulu posisi kas saat itu dan perkiraan aliran kas dimasa mendatang.

Saldo kas perusahaan dimasa mendatang dipengaruhi oleh aliran kas masuk dan aliran kas keluar yang bersifat kontinyu maupun yang bersifat temporer. Aliran



kas masuk yang bersifat kontinyu adalah yang berasal dari penjualan tunai dan penerimaan piutang. Aliran kas masuk yang bersifat temporer misalnya yang berasal dari penyertaan pemilik perusahaan, penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai, penerimaan kredit bank. Adapun yang termasuk pengeluaran kas rutin adalah pembelian bahan mentah, pembayaran upah dan gaji, pembayaran angsuran pajak, dan lain-lain. Sedangkan pengeluaran kas yang bersifat temporer biasanya berupa pembayaran bunga, deviden, pembayaran angsuran hutang, pembelian aktiva tetap, pembelian kembali saham perusahaan, dan sebagainya.

Selisih antara aliran kas masuk dan aliran kas keluar rutin merupakan saldo kas yang direncanakan untuk pembelian aktiva tetap baru atau menutup aliran kas keluar temporer lainnya. Selama aliran kas masuk lebih tinggi daripada aliran kas keluar serta kemungkinan penyimpangan terhadap penggunaan kelebihan saldo kas tersebut tidak akan mengganggu likuiditas perusahaan.

## **F. Dampak Pengakuan Akuntansi dari masing-masing Sumber**

### **Pembelanaan Investasi Aktiva Tetap**

Pemilihan salah satu sumber pembelanaan investasi aktiva tetap akan berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan perusahaan, dikarenakan pengakuan biaya bunga dari ketiga alternatif sumber pembelanaan investasi aktiva tetap tersebut berbeda-beda. Dampak pengaruh tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan pemilihan sumber pembelanaan investasi aktiva tetap yang paling tepat dilihat dari segi akuntansi. Dampak tersebut nantinya akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan pada akhir periode

akuntansi, khususnya laporan rugi laba, karena biaya dari masing-masing sumber pembelanjaan berbeda-beda dan nantinya akan mempengaruhi laba atau rugi perusahaan pada akhir periode akuntansi.

Dampak dari pemilihan sumber pembelanjaan angsuran, akan berpengaruh pada pos biaya di luar usaha, dengan menambah jumlah biaya bunga dan biaya depresiasi.

Pada sumber pembelanjaan kredit bank, akan berpengaruh pada penambahan biaya di luar usaha yang akan mempengaruhi jumlah biaya bunga dan biaya depresiasi aktiva tetap.

Sedangkan pada sumber pembelanjaan *leasing* pengaruhnya pada penambahan biaya sewa dan biaya depresiasi mulai tahun ke-6.

Perbedaan nilai pada laporan laba rugi dari masing-masing sumber pembelanjaan investasi aktiva tetap akan sangat mempengaruhi penilaian dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, misalnya: pihak bank selaku pemberi kredit, dan para pemegang saham selaku pemilik perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat melihat bahwa perusahaan tersebut sehat dalam arti mampu menghasilkan laba yang besar atau tidak sehat, dalam arti tidak dapat menghasilkan laba yang besar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis studi kasus mengenai objek tertentu dalam perusahaan.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

- a. Pimpinan Perusahaan.
- b. Kepala Bagian Akuntansi.
- c. Kepala Bagian Produksi.
- d. Kepala Bagian Pengembangan Usaha
- e. Kepala Bagian Pemasaran dan Umum

##### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah alternatif-alternatif pembelanjaan investasi aktiva tetap yang paling tepat dilakukan di P.T. Indodrinks Jakarta.

#### **C. Variabel Penelitian**

##### **1. Sumber Pembelanjaan Investasi Aktiva Tetap.**

Sumber pembelanjaan investasi aktiva tetap adalah sumber semua aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin dalam investasi aktiva tetap.

Ada tiga macam sumber pembelanjaan, yaitu :

1. Pembelian angsuran adalah pembelian yang dilakukan dengan perjanjian yang pembayarannya dilaksanakan secara bertahap.
2. Pembelian dengan kredit bank adalah pembelian yang dilakukan perusahaan dengan cara meminjam uang dari bank dan uang tersebut diserahkan kepada penjual.
3. *Leasing* adalah suatu kontrak yang pemilik aktiva (*lessor*) memberikan hak eksklusif kepada pihak lain (*lessee*) untuk menggunakan aktiva tersebut, dalam waktu yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

## 2. Dampak Laporan Akuntansi

Dampak laporan akuntansi adalah dampak yang ditimbulkan dari pemilihan salah satu alternatif sumber pembelanjaan aktiva tetap yang akan berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan perusahaan pada akhir suatu periode akuntansi. Pengaruh dari pemilihan salah satu sumber pembelanjaan disini akan mempengaruhi secara langsung pada laporan rugi laba perusahaan.

Pengaruh tersebut ada pada penambahan biaya diluar usaha dan biaya depresiasi pada alternatif sumber pembelanjaan angsuran dan kredit bank. Sedangkan pada alternatif sumber pembelanjaan *leasing* akan berpengaruh pada penambah biaya sewa.



#### **D. Teknik Pengumpulan Data.**

Untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan cara sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Penulis melakukan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan, seksi akuntansi, seksi produksi, seksi pembelian, seksi pemasaran, dan seksi keuangan tentang data produksi seperti bahan apa yang digunakan dalam proses produksi, data pembelian seperti berapa jenis bahan yang dibeli, data pemasaran seperti berapa rata-rata produksi dalam satu tahun, data keuangan, dan data khusus seperti volume penjualan dalam suatu periode akuntansi.

##### **2. Observasi**

Penulis mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap proses produksi perusahaan dan mesin apa saja yang digunakan dalam proses produksi serta melihat bagan struktur organisasi perusahaan dan laporan neraca serta laporan laba ruginya.

#### **E. Data yang Dicari**

1. Gambaran umum perusahaan yang meliputi: sejarah perusahaan, produksi perusahaan, pemasaran, dan personalia perusahaan.
2. Jumlah produk yang dihasilkan pada periode 1992-1996.
3. Jumlah jam mesin yang digunakan pada periode 1992-1996.
4. Harga pembelian aktiva tetap (mesin).

5. Tingkat bunga bank, pemberian angsuran, dan *leasing*.
6. Biaya modal dan Biaya hutang.
7. Tingkat bunga *leasing*.
8. Data penjualan produksi yang dilakukan P.T. Indodrinks.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan dilakukan ialah dengan menghitung alternatif dana yang dikeluarkan perusahaan dalam pembelanjaan.

Pada masalah pertama, dianalisis dengan :

##### Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menganalisis data yang bisa dikuantifikasikan.

Untuk menganalisis analisis kuantitatif digunakan cara :

1. Meneliti selisih nilai tunai dari seluruh pengeluaran dan biaya bunga dengan nilai tunai dari laba bersih setelah pajak dan biaya depresiasi. Itu menunjukkan kemampuan nilai tunai laba bersih dan depresiasi untuk menutup nilai tunai sebelum laba dan depresiasi. Penelitian tersebut bertujuan untuk membandingkan pengeluaran kas yang akan terjadi dari tiap alternatif dengan memperhitungkan nilai waktu uang, tingkat bunga, dan pengeluaran pajak. Beban bunga merupakan *discount rate* / dasar pendiskontoan, dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$NS\ PKSP_{BA} = \sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+k)^t}$$

karena  $k = (1 - \text{tax rate}) \cdot i$ , maka :

$$NS\ PKSP_{BA} = \sum_{t=0}^n \frac{A^t}{(1 + (1 - tr) \cdot i)^t}$$

Oleh karena  $1 / (1 + (1 - tr) \cdot i)^t$  adalah sama dengan *discount*

*factor* pada periode  $t$  ( $DF_t$ ), maka rumus di atas dapat ditulis secara

singkat :

$$NS\ PKSB = \sum_{t=0}^n PKSP_t \times DF_t$$

Keterangan :

$k$  = *discount rate* yang digunakan.

$tr$  = tingkat pajak yang dikenakan.

$i$  = tingkat bunga angsuran dari pinjaman

$A_t$  = pengeluaran kas setelah pajak pada periode  $t$ .

$n$  = periode terakhir pengeluaran kas setelah pajak.

$NS\ PKSP_{BA}$  = nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak pada beli  
angsuran

$NS\ PKSP_{KB}$  = nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak pada  
kredit bank.

$NS\ PKSP_{LS}$  = nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak *leasing*.

Metode tersebut di atas menghitung keuntungan / kerugian dari masing-masing alternatif, yaitu beli angsuran, kredit bank, dan *leasing*, diukur dari segi pembelanjaan dan segi penghematan pajak.

## 2. *Net Present Value* (NPV)

Penelitian dan pemilihan alternatif pembelanjaan untuk investasi mesin menggunakan analisis *Net Present Value* (NPV) karena metode ini merupakan metode yang terbaik bila dibandingkan dengan metode lain dalam penilaian usulan investasi. NPV dalam menilai suatu investasi telah memperhitungkan nilai waktu uang. NPV menghitung nilai tunai aliran kas masuk dan aliran kas keluar, dengan menggunakan tingkat bunga tertentu, kemudian membandingkannya, selisih perbandingan itu disebut *present value*. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar terjadi pada waktu yang berbeda - beda. Oleh karena itu, untuk menilai apakah suatu usulan investasi diterima atau ditolak harus menggunakan dasar perhitungan waktu yang sama antara kedua aliran tersebut. Kedua aliran kas tadi harus didiskontokan ke waktu yang sama yaitu tahun ke nol. Pengeluaran dilakukan pada saat investasi, sedangkan penerimaan pada tahun-tahun yang bersangkutan semuanya harus dinilai tunaikan atas dasar tingkat bunga tertentu.

Rumusnya:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \left[ \frac{C_t}{(1+r)^t} \right] - C_0$$

Keterangan:

- Co = Nilai investasi  
 Ct = Arus kas pada periode ke-1, 2, ... n  
 r = Tingkat diskonto  
 n = Lamanya masa manfaat investasi.

Pada masalah kedua dianalisis dengan :

- Memeriksa perlakuan masing-masing alternatif sumber pembelanjaan investasi aktiva tetap pada laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi. Pada laporan laba rugi dapat dilihat pada total nilai pada pos-pos biaya diluar usaha, pada rekening biaya bunga dan biaya usaha untuk sumber pembelanjaan angsuran, dan sumber pembelanjaan kredit bank. Sedangkan untuk alternatif sumber pembelanjaan *leasing* dapat dilihat pada rekening biaya sewa. Pada pos-pos biaya bunga pada masing-masing sumber pembelanjaan investasi aktiva tetap akan mempunyai nilai yang berbeda-beda, karena prosentase bunganya yang ditawarkan dari pembelian angsuran, kredit perbankan dan dari sewa guna usaha (*leasing*) akan berbeda satu dengan yang lain, jadi biaya bunga tersebut akan sangat mempengaruhi laba atau rugi perusahaan pada suatu akhir periode akuntansi.
- Melihat pengaruh masing-masing alternatif sumber pembelanjaan pada total laba atau rugi perusahaan pada tiap akhir suatu periode akuntansi pada laporan laba rugi, perbedaan nilai tersebut dapat mempengaruhi

pengambilan keputusan bagi pihak manajemen perusahaan dilihat dari segi akuntansinya.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM P.T. INDODRINKS**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

P.T. Indodrinks adalah sebuah perusahaan yang memproduksi air minum dalam kemasan dan memiliki merk dagang "AVI". Perusahaan didirikan pada tanggal 31 Oktober 1977 dengan nama P.T. Indodrinks, kepemilikan ada pada Bapak Darmo Rahardjo bersama keluarganya yang disahkan oleh Notaris Ny. Sri Soetengsoe Abdoel Sjoekoer, SH., berdasar akta no. 16. Berdirinya perusahaan ini disahkan oleh Departemen Kehakiman RI pada tanggal 12 Januari 1978 dan diumumkan dalam lembar negara no. 123. Dalam menjalankan usahanya, perusahaan telah mendapat izin dari DEPKES RI. MD 2499109002050 serta telah memperoleh izin SNI (Standar Nasional Industri) dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

P.T. Indodrinks didirikan di atas tanah seluas 3300 meter persegi dan berlokasi di Kotamadya Bogor, tepatnya di jalan raya Bogor km 36,7 desa Jatijajar, kecamatan Cimanggis, Kabupaten Bogor. Pada awal usahanya, P.T. Indodrinks memproduksi sari buah yaitu dari tahun 1977-1984. Baru sejak tahun 1984, perusahaan memulai usahanya memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK).

Hasil produksi dari perusahaan ini berupa air minum dalam kemasan tidak dipasarkan sendiri oleh P.T. Indodrinks, tetapi dipasarkan oleh P.T. Indoluhur Sejati sebagai distributor tunggal yang berlokasi di Jl. Tanah Abang II/13. Selain

masih melayani kebutuhan air minum dalam kemasan untuk daerah Jakarta dan sekitarnya, perusahaan juga telah berhasil melakukan ekspor ke Brunei Darussalam untuk kemasan 220ml dan 500ml yang langsung dikirim oleh P.T. Indoluhur Sejati dari pabrik P.T. Indodrinks di Bogor untuk menghemat ongkos pengirimannya.

## **B. Struktur organisasi**

Perusahaan dapat menjalankan operasinya dengan baik kalau semua kegiatannya terorganisasi dan terkoordinasi dengan baik. Organisasi sebagai suatu bentuk dan hubungan yang mempunyai sifat dinamis, pada hakekatnya merupakan suatu bentuk dengan sadar diciptakan manusia untuk mencapai tujuan. Tujuan ini dapat dicapai apabila dalam organisasi terdapat fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam lingkungan tertentu guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Secara sistematis, bagan struktur organisasi P.T. Indodrinks dapat dilihat pada gambar 3.1 (halaman 40)

Tugas dan wewenang masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

### *1. Managing Director/Deputy Managing Director*

Secara umum bertanggung jawab atas semua aktivitas perusahaan, memberi pengarahan dan pengawasan kepada karyawan, menentukan strategi dan kebijaksanaan serta membuat keputusan. Selain itu bertanggung jawab atas





segala hasil yang dicapai dan risiko yang ditanggung sehubungan dengan aktivitas perusahaan.

## 2. Manajer Pabrik

Manajer pabrik bertanggung jawab langsung kepada *managing director* atas kelancaran produksi di pabrik. Tugasnya memimpin, mengorganisasikan serta mengawasi seluruh kegiatan produksi di pabrik agar memenuhi target yang telah ditetapkan perusahaan. Bagian-bagian yang ada dibawahnya adalah:

### a. Bagian Lab

Bertugas mengadakan pengawasan kualitas produksi dengan melakukan uji kualitas produk yang dihasilkan, serta mengadakan penelitian untuk pengembangan produk.

### b. Bagian *Maintenance*

Bertugas melakukan pengawasan terhadap kelancaran proses produksi, terutama hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan jika terjadi kerusakan pada mesin-mesin yang digunakan di pabrik.

### c. Bagian Produksi

Bertugas melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan produksi, mulai dari penyusunan jadual produksi sampai dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang barang jadi.

d. Bagian Gudang Bahan Kemas

Bertugas melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran bahan mentah serta pencatatan ke dalam kartu gudang.

e. Bagian Gudang Barang Jadi

Bertugas melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan penerimaan, penyimpanan dan pengiriman produk jadi serta pencatatan ke dalam kartu persediaan.

3. Manajer Pembelian

Manajer Pembelian bertanggung jawab langsung kepada *managing director* dan bertugas mengadakan transaksi pembelian bahan baku, mencatat kebutuhan bahan baku serta mengadakan hubungan dengan penyalur bahan baku.

4. Manajer Keuangan dan Administrasi

Manajer keuangan dan administrasi bertanggung jawab langsung kepada *managing director* dan bertugas secara umum menangani kegiatan dan usaha dalam bidang administrasi dan keuangan. Bagian-bagian yang ada dibawahnya adalah:

a. Bagian Akuntansi

Bertugas melakukan pencatatan atas semua transaksi yang terjadi di perusahaan serta menetapkan tehnik dan prosedur pencatatan.

b. *Bagian Tax*

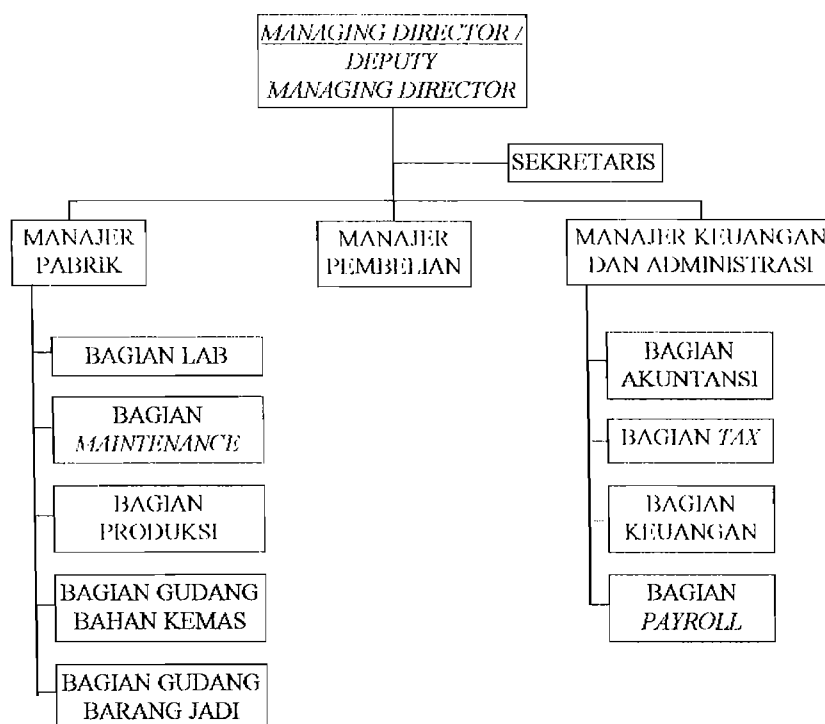
Bertugas melakukan penghitungan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

c. *Bagian Keuangan*

Bertugas melaksanakan semua kegiatan penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran kas di perusahaan.

d. *Bagian Payroll*

Bertugas melakukan hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah kepegawaian, termasuk pula melakukan penghitungan atas gaji yang harus dibayarkan kepada karyawan.



Gambar 3.1  
Bagan Struktur Organisasi PT. Indodriks

## **C. Produksi**

Produksi adalah suatu proses pengolahan bahan baku (bahan mentah) menjadi suatu produk jadi yang mempunyai nilai tambah dan siap untuk dijual ke konsumen. PT Indodrinks mengolah air yang berasal dari sumber air bawah tanah menjadi produk air minum dalam kemasan dengan merk dagang AVI.

### **1. Hasil Produksi**

Produk yang dihasilkan oleh P.T. Indodrinks adalah berupa air minum dalam kemasan (AMDK). Jenis kemasan yang diproduksi meliputi:

- Kemasan gelas plastik ukuran 220 ml
- Kemasan botol plastik ukuran 500 ml
- Kemasan botol plastik ukuran 1500 ml
- Kemasan galon ukuran 19 lt

### **2. Bahan Baku yang Digunakan**

Bahan baku yang digunakan terdiri atas:

#### **1. Bahan baku utama**

Bahan baku utama yang digunakan adalah air. Air ini diperoleh dari sumber mata air alam yang kemudian diproses secara kimia di pabrik.

#### **2. Bahan penolong**

Bahan penolong yang digunakan adalah berupa bahan kimia yang diperoleh dari berbagai agen bahan kimia yang telah menjadi langganan perusahaan. Bahan penolong tersebut diantaranya adalah kaporit, lime, ferro sulfat ( $\text{Fe SO}_4$ ), senyawa ozone (untuk membunuh kuman-kuman

patogen), *active carbon*, larutan caustic soda (untuk membersihkan botol kosong).

### **3. Peralatan yang Digunakan**

Peralatan yang digunakan oleh P.T. Indodrinks dalam memproduksi air minum dalam kemasan adalah:

#### 1. Tangki

Digunakan untuk mengedapkan air yang berasal dari dalam tanah.

#### 2. *Water Treatment Tank*

Digunakan untuk tempat pemrosesan air, termasuk didalamnya proses penyaringan dan proses membunuh bakteri-bakteri patogen.

#### 3. Mesin *Washer*

Digunakan untuk mencuci botol-botol sebelum botol-botol tersebut diisi.

#### 4. Mesin *Filler*

Digunakan untuk memasukkan air yang telah diproses ke dalam botol-botol yang telah dibersihkan, kemudian menutup botol dengan tutup botolnya.

### **4. Proses Produksi**

Proses produksi pada pabrik air minum P.T. Indodrinks terdiri atas:

#### 1. Proses Pendulangan

Proses pendulangan yaitu proses pengambilan air dari bawah tanah sampai dengan proses pengendapan atau sedimentasi.

#### 2. Proses Penyaringan

Proses penyaringan yaitu proses menyaring air melalui saringan pertama dari saringan kasar pasir sampai dengan saringan halus 2 mikron.

### 3. Proses Pemeliharaan

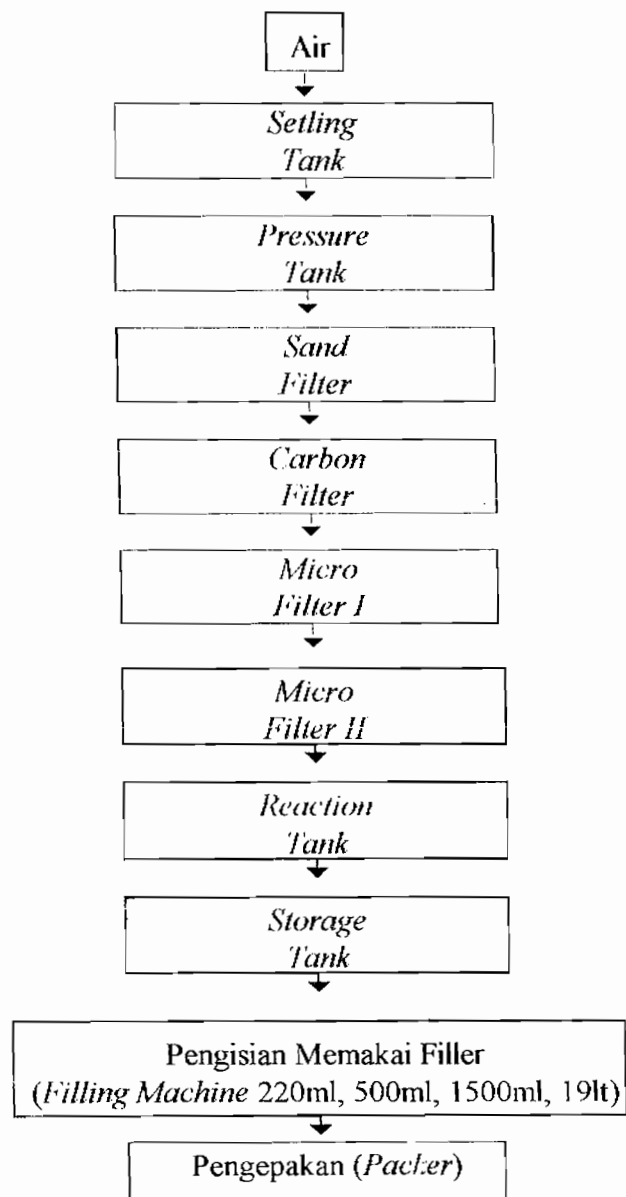
Proses pemeliharaan yaitu proses membunuh kuman-kuman patogen (kuman yang berbahaya bagi kesehatan), menggunakan senyawa ozone.

### 4. Proses Pengisian

Proses pengisian yaitu proses pengisian air yang telah selesai diproses ke dalam kemasan botol atau gelas.

### 5. Proses Pengemasan

Proses pengemasan yaitu proses pengepakan ke dalam karton atau kedalam krat sehingga produk aman dan siap untuk didistribusikan.



Gambar 3.2  
Bagan Proses Produksi Secara Keseluruhan

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

P.T. Indodrinks merencanakan untuk melakukan investasi aktiva tetap dalam bentuk mesin, guna perluasan kapasitas produksinya. Dalam hal ini P.T. Indodrinks, akan menambah sejumlah mesin pengisi air (*filter*). Karena pilihan investasi melibatkan jumlah uang yang besar, maka pembiayaan atas investasi ini harus mendapatkan persetujuan tertulis dari *Managing Director/Deputy Managing Director*, yang dilengkapi dengan hasil penelitian yang telah dievaluasi oleh bagian yang terlibat. Investasi untuk mesin-mesin baru diperkirakan sebesar Rp 463.000.000,00, dengan perincian sebagai berikut :

1 buah <i>Filling Machine</i> 220 ml	Rp. 139.000.000,00
1 buah <i>Filling Machine</i> 550 ml/1500 ml	Rp 197.000.000,00
1buah <i>Filling Machine</i> 19 lt	<u>Rp 127.000.000,00</u> +
	Rp 463.000.000,00

Perusahaan mempertimbangkan tiga alternatif pembelanjaan, yaitu pembelanjaan angsuran, pembelanjaan dengan kredit bank dan *leasing*. Mesin tersebut di taksir mempunyai umur ekonomis 8 tahun dan mempunyai nilai residu, sebesar Rp. 47.000.000,00 dan penyusutan menggunakan metode garis lurus. Syarat-syarat ketiga alternatif tersebut adalah sebagai berikut :

#### **Pembelanjaan Angsuran**

- Tingkat bunga adalah sebesar 15,8% per tahun *Flat*.
- *Down payment* sebesar 20% dari total investasi.



- Pada awal transaksi membayar biaya administrasi sebesar Rp. 100.000,00, biaya asuransi 1% dari total harga, biaya provisi 1% dari total pinjaman.
- Pembayaran angsuran dilakukan setiap akhir bulan sampai dengan bulan ke 60.

#### **Pembelanjaan dengan Kredit Bank**

- Kredit yang diberikan bank kepada debitur besarnya 80% dari total investasi.  
Dana selebihnya, yaitu 20% dibayar dengan dana internal perusahaan pada awal transaksi.
- Tingkat bunga adalah sebesar 14,4% per tahun *flat*.
- Pada awal transaksi membayar biaya administrasi kredit sebesar Rp 100.000,00, biaya provisi kredit sebesar 1% dari total pinjaman, dan biaya notaris 0,1% dari total pinjaman.
- Pembayaran pokok kredit beserta bunganya dilakukan setiap akhir bulan sampai akhir bulan ke 60.

#### ***Leasing***

- *Security deposit* (simpanan jaminan) sebesar 20% dari harga mesin.
- Tingkat bunga *leasing* sebesar 16% per tahun *flat*.
- Biaya administrasi Rp. 100.000,00, biaya asuransi 2% dari total investasi.
- Pembayaran sewa dilakukan setiap akhir bulan dengan jangka waktu 60 bulan.
- Pada akhir masa *lease*, perusahaan dapat membeli mesin tersebut sebesar nilai sisa yang telah ditetapkan, yaitu sebesar *security deposit*.

## A. Perhitungan Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak.

### 1. Alternatif Pembelian Angsuran

Dengan melakukan pembelian angsuran, hak milik mesin tersebut ada pada perusahaan. Pada awal transaksi, PT Indodrinks harus membayar *down payment*, biaya asuransi, biaya administrasi, dan biaya provisi kredit yang dibayar melalui bank tertentu yang telah ditunjuk oleh penjual yang berjumlah Rp. 101.034.000,00 dengan perincian sebagai berikut :

- *Down payment* = 20% x Rp 463.000.000,00 = Rp. 92.600.000,00
- Biaya Administrasi = Rp. 100.000,00
- Biaya provisi kredit = 1% x 80% x Rp. 463.000.000,00 = Rp. 3.704.000,00
- Biaya Asuransi = 1% x Rp. 463.000.000,00 = Rp. 4.630.000,00

Besar pinjaman adalah 80% x Rp. 463.000.000,00 = Rp. 370.400.000,00.

Pinjaman tersebut akan diangsur selama 60 bulan. Besarnya angsuran (At) setiap bulan adalah Rp. 11.050.266,41, yang terdiri atas angsuran pokok Rp. 6.173.333,33, dan biaya bunga (lt) Rp. 4.876.933,09. Dengan demikian terdapat penghematan pajak atas biaya bunga setiap bulan sebesar  $lt \times tr = Rp. 4.876.933,33 \times 30\% = Rp. 1.463.079,41$ . Pada awal transaksi terdapat biaya administrasi (A), biaya asuransi (As), dan biaya provisi (P). Terhadap biaya-biaya tersebut terdapat penghematan pajak sebesar  $(A+As+P) \times tr = Rp. 8.434.000,00 \times 30\% = Rp. 2.530.200,00$ .

Penyusutan / depresiasi mesin pada alternatif pembelanjaan angsuran

$$\begin{aligned}
 \text{Depresiasi} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 463.000.000,00} - \text{Rp. 47.000.000,00}}{8} \\
 &= \text{Rp. 52.000.000,00}
 \end{aligned}$$

Jadi depresiasi pertahun sejumlah Rp. 52.000.000,00

Penyusutan (Pn) merupakan pengurangan pajak, sehingga terdapat penghematan pajak atas penyusutan setiap tahun sebesar  $Pn \times tr = \text{Rp. 52.000.000,00} \times 30\% = \text{Rp. 15.600.000,00}$ .

Tingkat pajak adalah 30%, maka *cost of capital* setelah pajak adalah :

$$\begin{aligned}
 k &= (1 - tr) \times I \\
 &= (1 - 30\%) \times (15,8\% : 12) \\
 &= 0,0092 \\
 &= 0,92\%
 \end{aligned}$$

Nilai sekarang aliran kas keluar setelah pajak untuk alternatif pembelanjaan angsuran dapat dilihat pada tabel V.1 di halaman 49 sampai 51

**Tabel V.1**  
**Perhitungan Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak**  
**Alternatif Pembelian Angsuran**

Bulan	Saldo hutang	Pembayaran pokok hutang (H)	Biaya bunga (It)	Biaya asuransi, administrasi dan provisi (A+As-P)	Pembayaran periodik (At) At=H+It	Penyusutan (Pn)	Keuntungan pajak (T) T=(A+As-P) x 10%* T=(It+Pn) x tr	Pengeluaran Kas setelah pajak (P) P=(A+As+P)-T* P=At-T	Discount Factor (DF)	Nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak (PxDF)
0	370.400.000,00			8.434.000,00			2.530.200,00*	5.903.800,00*	1	5.903.800,00
1	364.226.666,7	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,9901	9.492.273,93
2	358.053.333,4	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,9818	9.412.700,27
3	351.880.000,1	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,9729	9.327.374,31
4	345.706.666,8	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,9640	9.242.048,34
5	339.533.333,5	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,9552	9.157.681,01
6	333.360.000,2	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,9465	9.074.272,57
7	327.186.666,9	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,9379	8.991.822,76
8	321.013.333,5	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,9293	8.909.372,95
9	314.840.000,3	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,9209	8.828.840,58
10	308.666.667,00	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,9125	8.748.308,21
11	302.493.333,7	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,9042	8.668.734,56
12	296.320.000,4	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41	52.000.000,00	17.063.079,33	(6.012.813,52)	0,8959	(5.386.879,63)
13	290.146.667,1	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,8877	8.510.545,97
14	283.973.333,8	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,8797	8.443.848,47
15	277.800.000,5	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,8716	8.356.192,26
16	271.626.667,2	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,8637	8.280.453,48
17	265.453.333,9	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,8558	8.204.714,70
18	259.280.000,6	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,8480	8.125.934,64
19	253.106.667,3	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,8403	8.056.113,30

Lanjutan tabel V.1

Bulan	Saldo hutang	Pembayaran pokok hutang	Biaya bunga	Biaya asuransi, administrasi dan provisi	Penibayaran periodik	Penyusutan	Keuntungan pajak	Pengeluaran kas setelah pajak	Discount Factor	Nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak
20	246.933.334,00	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,8326	7.982.291,96
21	240.760.000,7	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,8250	7.909.429,34
22	234.586.667,4	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,8175	7.837.525,44
23	228.413.334,10	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,8108	7.773.291,28
24	222.240.000,80	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41	52.000.000,00	17.063.079,93	(6.012.813,52)	0,8027	(4.826.485,41)
25	216.066.667,50	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,7954	7.625.648,60
26	209.893.334,2	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,7881	7.555.662,14
27	203.720.000,9	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,7809	7.486.638,39
28	197.546.667,6	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,7738	7.418.565,36
29	191.373.334,3	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,7668	7.351.455,05
30	185.200.001,00	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,7598	7.284.344,74
31	179.026.667,7	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,7528	7.217.234,43
32	172.853.334,4	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,7459	7.151.082,84
33	166.680.001,1	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,7392	7.086.848,69
34	160.506.667,8	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,7324	7.021.655,82
35	154.333.334,5	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,7258	6.958.380,38
36	148.160.001,2	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41	52.000.000,00	17.063.079,93	(6.012.813,52)	0,7191	(4.323.814,26)
37	141.986.667,9	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,7126	6.831.829,51
38	135.813.334,6	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,7061	6.769.512,80
39	129.640.001,3	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6997	6.708.154,80
40	123.466.688,00	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6933	6.646.796,80
41	117.293.334,7	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6863	6.585.438,80
42	111.120.001,4	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6807	6.525.998,24
43	104.946.668,1	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6745	6.466.557,68
44	98.773.334,87	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6683	6.407.117,13
45	92.600.001,44	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6623	6.349.594,00
46	86.426.668,11	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6562	6.291.112,16



Lanjutan tabel V.1

Bulan	Saldo hutang	Pembayaran pokok hutang	Biaya bunga	Biaya asuransi, administrasi dan provisi	Pembayaran periodik	Penyusutan	Keuntungan pajak	Pengeluaran kas setelah pajak	Discount Factor	Nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak
47	80.253.334,78	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6502	6.233.589,04
48	74.080.001,45	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41	52.000.000,00	17.063.079,93	(6.012.813,52)	0,6443	(3.874.055,75)
49	67.906.668,12	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6384	6.120.460,23
50	61.733.334,79	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6326	6.064.854,55
51	55.560.001,46	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6268	6.009.248,86
52	49.386.668,13	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6221	5.964.189,08
53	43.213.334,79	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6155	5.900.913,65
54	37.040.001,47	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6098	5.846.266,68
55	30.866.668,14	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,6043	5.793.537,15
56	24.693.334,81	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,5988	5.740.807,62
57	18.520.001,58	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,5933	5.688.078,10
58	12.346.668,15	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,5879	5.636.307,28
59	6.173.333,33	6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41		1.463.079,33	9.587.187,08	0,5826	5.585.495,19
60		6.173.333,33	4.876.933,09		11.050.266,41	52.000.000,00	17.063.079,93	(6.012.813,52)	0,5772	(3.470.595,96)
72						52.000.000,00	15.600.000,00	(15.600.000,00)	0,5172	(8.068.320,00)
84						52.000.000,00	15.600.000,00	(15.600.000,00)	0,4633	(7.227.480,00)
96						52.000.000,00	15.600.000,00	(15.000.000,00)	0,4151	(6.475.560,00)
Total nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak <i>Down Payment</i>										367.897.755,00
Nilai Sekarang Aliran Kas setelah pajak										92.600.000,00
										460.497.755,00

## 2. Alternatif Pembelanjaan dengan Kredit Bank.

PT. Indodrinks melakukan pembelian mesin secara tunai dengan meminjam dana dari bank. Selanjutnya perusahaan akan menyelesaikan pembayaran pokok hutang dan biaya bunga kepada bank. Seperti telah disebutkan dimuka bahwa bank memberi kredit sebesar 80% dari total investasi. Dengan demikian kekurangan dana sebesar 20% ditutup oleh dana internal perusahaan. Pada awal transaksi, PT. Indodrinks harus menyediakan dana internal, membayar biaya provisi kredit (P), biaya notaris (N), dan biaya administrasi bank (A), sejumlah Rp.96.774.400,00 dengan perincian sebagai berikut:

- Dana internal perusahaan =  $20\% \times \text{Rp. } 463.000.000,00 = \text{Rp. } 92.600.000,00$
- Biaya provisi =  $1\% \times 80\% \times \text{Rp. } 463.000.000,00 = \text{Rp. } 3.704.000,00$
- Biaya notaris =  $0,1\% \times 80\% \times \text{Rp. } 463.000.000,00 = \text{Rp. } 370.400,00$
- Biaya administrasi =  $\text{Rp. } 100.000,00$

Pembayaran pokok pinjaman setiap bulannya adalah sebesar  $= ( 80\% \times \text{Rp. } 463.000.000,00 ) : 60 = \text{Rp. } 6.173.333,33$ . Biaya bunga (It) yang harus dibayarkan kepada bank setiap bulan adalah :  $( 14,4\% \times 5 \times 80\% \times \text{Rp. } 463.000.000,00 ) : 60 = \text{Rp. } 4.444.800,00$ . PT Indodrinks akan melakukan pembayaran angsuran pokok dan biaya bunga (At) sebesar  $\text{Rp. } 6.173.333,33 + \text{Rp. } 4.444.800,00 = \text{Rp. } 10.618.133,33$ . Biaya bunga bersifat mengurangi pajak, maka penghematan pajak atas biaya bunga tersebut dihitung sebesar  $\text{It} \times \text{tr}$ , yaitu  $\text{Rp. } 4.444.800,00 \times 30\% = \text{Rp. } 1.252.320,00$ .

Pada awal transaksi perusahaan akan membayar biaya provisi (P), biaya notaris(N), dan biaya administrasi (A). Terhadap biaya-biaya tersebut terdapat penghematan pajak sebesar  $(P+N+A) \times 30\% = \text{Rp. } 4.174.400,00 \times 30\% = \text{Rp. } 1.333.440,00$ . Hak milik mesin ada pada perusahaan, sehingga perusahaan melakukan penyusutan atas mesin tersebut.

Penyusutan / depresiasi mesin pada alternatif pembelanjaan kredit bank

$$\begin{aligned} \text{Depresiasi} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 463.000.000,00 - \text{Rp. } 47.000.000,00}{8} \\ &= \text{Rp. } 52.000.000,00 \end{aligned}$$

Jadi depresiasi pertahun sejumlah Rp. 52.000.000,00

Penyusutan (Pn) mesin merupakan pengurangan pajak. Penghematan pajak atas penyusutan setiap tahunnya adalah sebesar  $Pn \times tr = \text{Rp. } 52.000.000,00 \times 30\% = \text{Rp. } 15.600.000,00$ .

Tingkat pajak adalah 30%, maka *cost of capital* setelah pajak adalah :

$$\begin{aligned} k &= (1 - tr) \times I \\ &= (1 - 30\%) \times (14,4\% : 12) \\ &= 0,0084 \\ &= 0,84\% \end{aligned}$$

Nilai sekarang aliran kas keluar setelah pajak untuk alternatif pembelanjaan dengan kredit bank dapat dilihat pada tabel V.2 di halaman 54 sampai 56.



**Tabel V.2**  
**Perhitungan Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak**  
**Alternatif Pembelanjaan Dengan Kredit Bank**

Bulan	Saldo hutang	Pembayaran pokok hutang (H)	Biaya bunga (It)	Biaya notaris, administrasi, dan provisi (P-N+A)	Pembayaran periodik (At) At=H+It	Penyusutan (Pn)	Keuntungan pajak (T) T=(P-N-A) x 30% T=(It-Pn) x 30%	Pengeluaran kas setelah pajak (P) P=(P-N+A)-T* P=At-T	Discount Factor (DF)	Nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak (PxDF)
0	370.400.000			4.170.400,00			1.253.320,00*	2.922.080,00*	1	2.922.080
1	364.226.666,7	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,9917	9.207.630,375
2	358.053.333,4	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,9834	9.130.567,421
3	351.880.000,1	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,9752	9.054.432,935
4	345.706.666,9	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,9671	8.979.226,919
5	339.533.333,5	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,9590	8.904.020,903
6	333.360.000,2	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,9518	8.837.171,111
7	327.186.666,9	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,9431	8.756.394,28
8	321.013.333,6	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,9353	8.683.973,672
9	314.840.000,3	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,9275	8.611.553,064
10	308.666.667	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,9198	8.540.060,925
11	302.493.333,7	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,9121	8.468.568,786
12	296.320.000,4	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33	52.000.000,00	16.933.440,00	(6.315.306,67)	0,9045	(5.712.194,88)
13	290.146.667,1	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,8969	8.327.441,448
14	283.973.333,9	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,8895	8.258.734,717
15	277.800.000,5	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,8821	8.190.027,986
16	271.626.667,3	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,8747	8.121.321,256
17	265.453.333,9	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,8674	8.053.542,994
18	259.280.000,6	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,8602	7.986.693,202
19	253.106.667,3	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,8531	7.920.771,88

Lanjutan tabel V.2

Bulan	Saldo hutang	Pembayaran pokok hutang	Biaya bunga	Biaya notaris, administrasi dan provisi	Pembayaran periodik	Penyusutan	Keuntungan pajak	Pengeluaran kas setelah pajak	Discount Factor	Nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak
20	246.933.334	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,8459	7.853.922,088
21	240.760.000,7	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,8389	7.788.929,235
22	234.586.667,4	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,9319	7.723.936,381
23	228.413.334,1	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,8250	7.659.871,997
24	222.240.000,8	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33	52.000.000,00	16.933.440,00	(6.315.306,67)	0,8181	(5.166.552,39)
25	216.066.667,5	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,8113	7.532.671,699
26	209.893.334,2	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,8045	7.469.535,784
27	203.720.000,9	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,7978	7.407.328,339
28	197.546.667,5	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,7912	7.346.049,363
29	191.373.334,3	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,7846	7.284.770,387
30	185.200.001	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,7781	7.224.419,88
31	179.026.667,7	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,7716	7.164.069,373
32	172.853.334,4	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,7652	7.104.647,336
33	166.680.001,1	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,7588	7.045.225,229
34	160.506.667,8	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,7525	6.986.731,731
35	154.333.334,5	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,7462	6.928.238,163
36	148.160.001,2	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33	52.000.000,00	16.933.440,00	(6.315.306,67)	0,7380	(4.660.696,32)
37	141.986.667,9	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,7338	6.813.107,966
38	135.813.334,6	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,7277	6.756.471,336
39	129.640.001,3	6.173.333,32	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,7216	6.699.834,707
40	123.466.668	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,7156	6.644.126,547
41	117.293.334,7	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,7097	6.589.346,856
42	111.120.001,4	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,7038	6.534.567,166
43	104.946.668,1	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6979	6.479.787,475
44	98.773.334,77	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6921	6.425.936,254
45	92.600.001,44	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6863	6.372.085,032

Lanjutan tabel V.2

Bulan	Saldo hutang	Pembayaran pokok hutang	Biaya bunga	Biaya notaris, administrasi dan provisi	Pembayaran periodik	Penyusutan	Keuntungan pajak	Pengeluaran kas setelah pajak	Discount Factor	Nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak
46	86.426.668,11	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6806	6.319.162,28
47	80.253.334,78	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6749	6.266.239,528
48	74.080.001,45	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33	52.000.000,00	16.933.440,00	(6.315.306,67)	0,6693	(4.226.834,75)
49	67.906.668,12	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6637	6.162.250,963
50	61.733.334,79	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6582	6.111.185,15
51	55.560.001,46	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6527	6.060.119,336
52	49.386.668,13	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6473	6.009.981,993
53	43.213.334,8	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6419	5.959.844,649
54	37.040.001,47	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6365	5.909.707,305
55	30.866.668,14	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6312	5.860.498,43
56	24.693.334,81	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6260	5.812.218,025
57	18.520.001,48	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6208	5.763.937,619
58	12.346.668,15	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6156	5.715.657,214
59	6.173.333,33	6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33		1.333.440,00	9.284.693,33	0,6105	5.668.305,278
60		6.173.333,33	4.444.800,00		10.618.133,33	52.000.000,00	16.933.440,00	(6.315.306,67)	0,6054	(3.823.286,66)
72						52.000.000,00	15.600.000,00	(15.600.000,00)	0,5476	(8.542.560,00)
86						52.000.000,00	15.600.000,00	(15.600.000,00)	0,4953	(7.726.680,00)
96						52.000.000,00	15.600.000,00	(15.600.000,00)	0,4480	(6.988.800,00)
Total nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak Dana Internal										357.561.326,9
Nilai sekarang aliran kas setelah pajak										92.600.000
										450.161.326,9

### 3. Alternatif Pembelanjaan dengan *Leasing*.

Berdasarkan ketentuan-ketentuan *leasing* di atas, maka *leasing* ini termasuk jenis *capital lease*. Pada awal kontrak PT. Indodrinks harus membayar *security deposit* sebesar 20% dari harga perolehan mesin, biaya asuransi sebesar 2% dari harga perolehan dan biaya administrasi yang berjumlah Rp.101.960.000,00 dengan perincian sebagai berikut:

- *Security deposit* = 20% x Rp. 463.000.000,00 = Rp. 92.600.000,00
- Biaya asuransi (As) = 2% x Rp. 463.000.000,00 = Rp. 9.260.000,00
- Biaya administrasi (A) = Rp. 100.000,00

Perhitungan pembayaran *leasing* tiap bulan (Lt) adalah sebagai berikut :

- Harga perolehan mesin = Rp. 463.000.000,00
- *Security deposit* = Rp. 92.600.000,00
- Net lease finance* = Rp. 370.400.000,00
- Total bunga *lease* = 16% x 5 x Rp. 370.400.000,00 = Rp. 296.320.000,00 +
- Total hutang *lease* dan bunga *lease* = Rp. 666.720.000,00

Pembayaran sewa (Lt) per bulan = Rp. 666.720.000,00 : 60

$$= \text{Rp. } 11.112.000,00$$

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1169/KMK.01/1991 tentang Kegiatan Sewa Guna Usaha (*Leasing*) mengenai perlakuan perpajakan pada sewa guna sewa dengan hak opsi dalam pasal 16 ayat 1 menyebutkan :

Perlakuan Pajak Penghasilan bagi *lessee* adalah sebagai berikut :

- a. Selama masa sewa guna usaha, *lessee* tidak boleh melakukan penyusutan atas barang modal yang disewa-guna usaha sampai saat *lessee* menggunakan hak opsi untuk membeli.
- b. Setelah *lessee* menggunakan hak opsi untuk membeli barang modal tersebut, *lessee* melakukan penyusutan dan dasar penyusutan adalah nilai sisa barang modal yang bersangkutan.
- c. Pembayaran sewa guna usaha yang dibayar atau terutang oleh *lessee* kecuali pembebanan atas tanah, merupakan biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto *lessee*.

Pembayaran angsuran sewa bersifat mengurangi pajak, sehingga terdapat penghematan pajak sebesar  $Lt \times tr = Rp. 11.112.000,00 \times 30\% = Rp. 3.333.600,00$ .

PT. Indodrinks baru melakukan penyusutan mesin mulai tahun ke 6 sampai dengan tahun ke 8 berdasarkan atas nilai sisa. Penyusutan tersebut dihitung pada setiap akhir periode akuntansi, dan dinyatakan dalam tabel dibawah ini :

Tabel V.3

Penyusutan Mesin Pada *Leasing*

Tahun	Nilai Buku (Rp.)	Penyusutan (Rp.)
6	92.600.000,00	30.866.666,66
7	61.733.333,34	30.866.666,66
8	30.866.666,66	30.866.666,66

Penghematan pajak atas penyusutan sebesar  $Pn \times tr = Rp. 30.866.666,66 \times 30\% = Rp. 9.259.999,99$ . Pada awal transaksi, terdapat biaya asuransi (As) dan biaya

administrasi (A). Terhadap biaya-biaya ini terdapat penghematan pajak sebesar

$$(As+A) \times tr = \text{Rp. } 9.360.000,00 \times 30\% = \text{Rp. } 2.808.000,00$$

Tingkat pajak adalah 30%, maka *cost of capital* setelah pajak adalah :

$$\begin{aligned} k &= (1 - tr) \times I \\ &= (1 - 30\%) \times (16\% : 12) \\ &= 0,0093 \\ &= 0,93\% \end{aligned}$$

Nilai sekarang aliran kas keluar setelah pajak untuk alternatif pembelanjaan *leasing* dapat dilihat pada tabel V.4 di halaman 60 sampai 62.

Tabel V.4

**Perhitungan Nilai Sekarang Pengeluaran Kas Setelah Pajak  
Alternatif *Leasing***

Bulan	Pembayaran <i>lease</i> per bulan (Lt)	Biaya asuransi dan biaya administrasi (As+A)	Penyusutan (Pn)	Perlindungan pajak (T) $T=(As+A) \times 30\%^*$ $T=(Pn) \times 30\%^{\#}$ $T=Lt \times 30\%$	Pengeluaran kas setelah pajak (P) $P=(As+A)-T^*$ $P=Lt-T$	Discount Factor (DF)	Nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak (P x DF)
0		9.360.000,00		2.808.000,00*	6.552.000,00*	1	6.552.000,00
1	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,9908	7.706.838,72
2	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,9817	7.636.055,28
3	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,9726	7.565.271,84
4	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,9636	7.495.266,24
5	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,9548	7.426.816,32
6	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,9459	7.357.588,56
7	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,9373	7.290.694,32
8	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,9286	7.223.022,24
9	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,9201	7.156.905,84
10	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,9116	7.090.789,44
11	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,9032	7.025.450,88
12	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,8949	6.960.890,16
13	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,8866	6.896.329,44
14	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,8784	6.832.546,56
15	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,8704	6.770.319,36
16	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,8623	6.707.314,32
17	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,8544	6.645.864,96
18	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,8465	6.584.415,6
19	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,8387	6.523.744,08

Lanjutan tabel V.4

Bulan	Pembayaran <i>lease</i> per bulan	Biaya asuransi dan administrasi	Penyusutan	Perlindungan pajak	Pengeluaran kas setelah pajak	Discount Factor	Nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak
20	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,8309	6.463.072,56
21	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,8233	6.403.956,72
22	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,8157	6.344.840,88
23	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,8082	6.286.502,88
24	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,8008	6.228.942,72
25	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,7934	6.171.382,56
26	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,7861	6.114.600,24
27	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,7788	6.057.817,92
28	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,7718	6.003.369,12
29	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,7646	5.947.364,64
30	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,7575	5.892.138
31	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,7505	5.837.689,2
32	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,7436	5.784.018,24
33	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,7368	5.731.125,12
34	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,7299	5.677.454,16
35	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,7233	5.626.110,72
36	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,7166	5.574.001,44
37	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,7099	5.521.886,16
38	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,7034	5.471.326,56
39	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6969	5.420.766,96
40	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6905	5.370.985,2
41	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6842	5.321.981,28
42	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6779	5.272.977,36
43	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6716	5.223.973,44
44	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6654	5.175.747,36
45	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6593	5.128.299,12
46	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6532	5.080.850,88



Lanjutan tabel V.4

Bulan	Pembayaran <i>lease</i> per bulan	Biaya asuransi dan administrasi	Penyusutan	Perlindungan pajak	Pengeluaran kas setelah pajak	Discount Factor	Nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak
47	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6472	5.034.180,48
48	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6412	4.987.510,08
49	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6353	4.941.617,52
50	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6295	4.868.500,56
51	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6237	4.851.388,08
52	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6179	4.806.273,36
53	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6122	4.761.936,48
54	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6066	4.718.377,44
55	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,6010	4.674.818,4
56	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,5955	4.632.037,2
57	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,5890	4.581.477,6
58	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,5846	4.547.252,64
59	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,5792	4.505.249,28
60	11.112.000,00			3.333.600,00	7.778.000,00	0,5738	4.463.245,92
72			30.866.666,66	9.259.999,998 <sup>=</sup>	(9.259.999,998) <sup>=</sup>	0,5135	(4.755.009,999)
84			30.866.666,66	9.259.999,98	(9.259.999,998)	0,4595	(4.254.969,999)
96			30.866.666,66	9.259.999,98	(9.259.999,998)	0,4112	(3.807.711,999)
Total nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak <i>Security Deposit</i>							350.137.484,5 92.600.000
Nilai sekarang aliran kas setelah pajak							442.737.484,5

## B. Penilaian Investasi dengan Metode NPV ( *Net Present Value* )

Dalam menilai kelayakan investasi yang dilaksanakan, akan digunakan metode analisis *Net Present Value*. Untuk itu diperlukan informasi perkiraan aliran kas untuk 8 tahun mendatang. Langkah-langkah yang ditempuh sehubungan dengan perolehan informasi aliran kas untuk 8 tahun yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Memperkirakan tambahan volume penjualan untuk 8 tahun yang akan datang (1998-2005). Perkiraan volume penjualan dilakukan dengan menggunakan metode *least square*, menggunakan data-data volume penjualan masa lalu seperti yang terlihat dibawah ini:

**Tabel V.5**  
**Data penjualan tahun 1992-1996**

Tahun	191l (unit)	1500ml (karton)	500ml (karton)	250ml (karton)
1992	435.212	19.126	20.612	25.256
1993	482.581	20.205	22.958	27.324
1994	515.576	21.463	24.371	28.864
1995	570.134	22.395	25.977	30.091
1996	625.373	23.122	27.663	31.652

Metode ini digunakan karena data masa lalu cenderung merupakan garis lurus.

Adapun fungsi persamaan dari metode ini adalah:

$$Y = a + bX$$

dimana:

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

a = konstanta

b = koefisien X

Y = variabel permintaan

X = variabel tahun

n = jumlah data

2. Memperkirakan tambahan hasil penjualan ekspansi untuk 8 tahun yang akan datang (1998-2005). Dengan mengetahui volume penjualan dari proyek ekspansi ini maka dapat ditentukan besarnya tambahan volume penjualan yang diakibatkan adanya ekspansi, setelah itu tambahan volume penjualan dikalikan dengan harga jual masing-masing kemasan untuk memperoleh tambahan hasil penjualan. Untuk harga jual tiap jenis kemasan, perusahaan mengambil kebijaksanaan untuk menggunakan harga yang berlaku pada akhir tahun 1997.
3. Memperkirakan tambahan biaya-biaya akibat ekspansi untuk 8 tahun yang akan datang (1998-2005). Biaya-biaya yang mempengaruhi perolehan rugi atau laba akibat ekspansi ini akan dikelompokkan ke dalam elemen biaya tetap dan biaya variabel. Adapun struktur biaya perusahaan awal tahun 1997 yang akan digunakan untuk melakukan proyeksi 8 tahun yang akan datang adalah sebagai berikut:

- a. Biaya bahan baku merupakan biaya variabel, yang berbeda untuk masing-masing jenis kemasan.
  - b. Biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 11.500.000,00 per bulan merupakan biaya tetap.
  - c. Biaya overhead pabrik terdiri dari BOP tetap dan BOP variabel. Tarif BOP variabel Rp 38,00 perunit.
  - d. Biaya pemasaran terdiri dari biaya iklan dan biaya penjualan yang merupakan biaya variabel. Besarnya biaya iklan adalah sebesar 2% dari total hasil penjualan, sedangkan biaya penjualan sebesar 3% dari total hasil penjualan.
  - e. Biaya administrasi dan umum terdiri dari biaya administrasi dan umum tetap serta variabel. Biaya administrasi dan umum tetap sebesar Rp 9.000.000,00 per bulan, sedangkan biaya variabel sebesar Rp 6,00 perunit.
4. Menghitung proyeksi tambahan rugi laba atas penjualan ekspansi untuk periode tahun 1998-2005.

### **1. Proyeksi Volume Penjualan Ekspansi**

Perkiraan tambahan volume penjualan untuk masing-masing jenis kemasan selama 8 tahun yang akan datang akan coba diperkirakan dengan menggunakan metode *least square*, dengan menggunakan data volume penjualan dari tahun 1993-1997. Mula-mula akan dihitung proyeksi volume penjualan untuk masing-masing kemasan dengan metode *least square*, setelah hasil volume penjualan diperoleh lalu dikurangi dengan kapasitas yang tersedia agar diperoleh tambahan volume penjualan akibat adanya ekspansi.

**Tabel V.6**  
**Perhitungan Proyeksi Volume Penjualan Ekspansi**  
**Kemasan Gallon 19lt, data tahun 1993-1997**

Tahun	Volume penjualan (Y) kemasan gallon 19lt	X	X <sup>2</sup>	XY
1993	435.212	-2	4	(870.424)
1994	482.581	-1	1	(482.581)
1995	515.576	0	0	0
1996	570.134	1	1	570.134
1997	625.373	2	4	1.250.746
	2.628.876		10	467.875

$$Y = a + bX$$

$$n = 5$$

$$a = 2.628.876/5$$

$$b = 467.875/10$$

Persamaan trendnya adalah:

$$Y = 525.775 + 46.787,5X$$

sehingga volume penjualan ekspansi kemasan 19lt untuk 8 tahun mendatang adalah sebagai berikut:

**Tabel V.7**  
**Estimasi Volume Penjualan Ekspansi Kemasan Gallon 19lt**  
**Tahun 1998-2005**

Tahun	X	Volume penjualan (Y) kemasan gallon 19lt	Tambahan volume penjualan
1998	4	712.925	12.925
1999	5	759.713	59.713
2000	6	806.500	106.500
2001	7	853.288	153.288
2002	8	900.075	200.075
2003	9	946.863	246.863
2004	10	993.650	293.650
2005	11	1.040.438	340.438

**Tabel V.8**  
**Perhitungan Proyeksi Volume Penjualan Ekspansi**  
**Kemasan 1500ml, data tahun 1993-1997**

Tahun	Volume penjualan (Y) kemasan 1500ml	X	X <sup>2</sup>	XY
1993	19.126	-2	4	(38.252)
1994	20.205	-1	1	(20.205)
1995	21.463	0	0	0
1996	22.395	1	1	22.395
1997	23.122	2	4	46.244
	106.311		10	10.182

$$Y = a + bX$$

$$n = 5$$

$$a = 106.311/5$$

$$b = 10.182/10$$

Persamaan trendnya adalah:

$$Y = 21.262 + 1.018,2X$$

sehingga volume penjualan ekspansi kemasan 1500ml untuk 8 tahun mendatang adalah sebagai berikut:

**Tabel V.9**  
**Estimasi Volume Penjualan Ekspansi Kemasan 1500ml**  
**Tahun 1998-2005**

Tahun	X	Volume penjualan (Y) kemasan 1500ml	Tambahan volume penjualan
1998	4	25.335	335
1999	5	26.353	1.353
2000	6	27.371	2.371
2001	7	28.389	3.389
2002	8	29.408	4.408
2003	9	30.426	5.426
2004	10	31.444	6.444
2005	11	32.462	7.462

**Tabel V.10**  
**Perhitungan Proyeksi Volume Penjualan Ekspansi**  
**Kemasan 500ml, data tahun 1993-1997**

Tahun	Volume penjualan (Y) kemasan 500ml	X	X <sup>2</sup>	XY
1993	20.612	-2	4	(41.224)
1994	22.958	-1	1	(22.958)
1995	24.371	0	0	0
1996	25.977	1	1	25.977
1997	27.663	2	4	55.326
	121.581		10	17.121

$$Y = a + bX$$

$$n = 5$$

$$a = 121.581/5$$

$$b = 17.121/10$$

Persamaan trendnya adalah:

$$Y = 24.316 + 1.712,1X$$

sehingga volume penjualan ekspansi kemasan 500ml untuk 8 tahun mendatang adalah sebagai berikut:

**Tabel V.11**  
**Estimasi Volume Penjualan Ekspansi Kemasan 500ml**  
**Tahun 1998-2005**

Tahun	X	Volume penjualan (Y) kemasan 500ml	Tambahan volume penjualan
1998	4	31.164	1.164
1999	5	32.877	2.877
2000	6	34.589	4.589
2001	7	36.301	6.301
2002	8	38.013	8.013
2003	9	39.725	9.725
2004	10	41.437	11.437
2005	11	43.149	13.149

**Tabel V.12**  
**Perhitungan Proyeksi Volume Penjualan Ekspansi**  
**Kemasan 220ml, data tahun 1993-1997**

Tahun	Volume penjualan (Y) kemasan 220ml	X	X <sup>2</sup>	XY
1993	25.256	-2	4	(50.512)
1994	27.324	-1	1	(27.324)
1995	28.864	0	0	0
1996	30.091	1	1	30.091
1997	31.652	2	4	63.304
	143.187		10	15.559

$$Y = a + bX$$

$$n = 5$$

$$a = 143.187/5$$

$$b = 15.559/10$$

Persamaan trendnya adalah:

$$Y = 28.637 + 1.555,9X$$

sehingga volume penjualan ekspansi kemasan 220ml untuk 8 tahun mendatang adalah sebagai berikut:

**Tabel V.13**  
**Estimasi Volume Penjualan Ekspansi Kemasan 220ml**  
**Tahun 1998-2005**

Tahun	X	Volume penjualan (Y) kemasan 220ml	Tambahan Volume penjualan
1998	4	34.861	-
1999	5	36.417	1.417
2000	6	37.972	2.972
2001	7	39.528	4.528
2002	8	41.084	6.084
2003	9	42.640	7.640
2004	10	44.196	9.196
2005	11	45.752	10.752



**Tabel V.14**  
**Estimasi Tambahan Total Volume Penjualan Ekspansi Untuk Seluruh Kemasan**  
**Tahun 1998-2005**

Tahun	Kemasan 19lt	Kemasan 1500ml	Kemasan 500ml	Kemasan 220ml
1998	12.925	335	1.164	-
1999	59.713	1.353	2.877	1.417
2000	106.500	2.371	4.589	2.972
2001	153.288	3.389	6.301	4.528
2002	200.075	4.408	8.013	6.084
2003	246.863	5.426	9.725	7.640
2004	293.650	6.444	11.437	9.196
2005	340.438	7.462	13.149	10.752

## 2. Proyeksi Tambahan Hasil Penjualan Ekspansi

Proyeksi tambahan hasil penjualan ekspansi dapat dihitung dengan cara mengalikan antara proyeksi tambahan volume penjualan ekspansi dengan proyeksi harga jual. Perusahaan menetapkan kebijaksanaan bahwa harga jual per jenis kemasan diasumsikan tidak akan berubah selama umur ekonomis mesin. Harga jual akhir tahun 1997 akan digunakan sebagai tahun dasar untuk penghitungan proyeksi tambahan hasil penjualan 8 tahun mendatang. Perincian tambahan hasil penjualan ekspansi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel V.15**  
**Estimasi Tambahan Hasil Penjualan Kemasan Gallon 19lt**  
**Tahun 1998-2005 (dalam rupiah)**

Tahun	Unit	Harga	Jumlah
1998	12.925	1.800	23.265.000
1999	59.713	1.800	107.483.400
2000	106.500	1.800	191.700.000
2001	153.288	1.800	275.918.400
2002	200.075	1.800	360.135.000
2003	246.863	1.800	444.353.400
2004	293.650	1.800	528.570.000
2005	340.438	1.800	612.788.460

**Tabel V.16**  
**Estimasi Tambahan Hasil Penjualan Kemasan 1500ml**  
**Tahun 1998-2005 (dalam rupiah)**

Tahun	Karton	Harga	Jumlah
1998	335	4.800	1.608.000
1999	1.353	4.800	6.494.400
2000	2.371	4.800	11.380.800
2001	3.389	4.800	16.267.200
2002	4.408	4.800	21.158.400
2003	5.426	4.800	26.044.800
2004	6.444	4.800	30.931.200
2005	7.462	4.800	35.817.600

**Tabel V.17**  
**Estimasi Tambahan Hasil Penjualan Kemasan 500ml**  
**Tahun 1998-2005 (dalam rupiah)**

Tahun	Karton	Harga	Jumlah
1998	1.164	4.500	5.238.000
1999	2.877	4.500	12.946.500
2000	4.589	4.500	20.650.500
2001	6.301	4.500	28.354.500
2002	8.013	4.500	36.058.500
2003	9.725	4.500	43.762.500
2004	11.437	4.500	51.466.500
2005	13.149	4.500	59.170.500

**Tabel V.18**  
**Estimasi Tambahan Hasil Penjualan Kemasan 220ml**  
**Tahun 1998-2005 (dalam rupiah)**

Tahun	Karton	Harga	Jumlah
1998	-	4.000	-
1999	1.417	4.000	5.668.000
2000	2.972	4.000	11.888.000
2001	4.528	4.000	18.112.000
2002	6.084	4.000	24.336.000
2003	7.640	4.000	30.560.000
2004	9.196	4.000	36.784.000
2005	10.752	4.000	43.008.000

**Tabel V.19**  
**Estimasi Tambahan Hasil Penjualan Produk Untuk Seluruh Kemasan**  
**Tahun 1998-2005 (dalam rupiah)**

Tahun	Gallon 19lt	1500ml	500ml	220ml	Total Penjualan
1998	23.265.000	1.608.000	5.238.000	-	30.111.000
1999	107.483.400	6.494.400	12.946.500	5.668.000	132.392.300
2000	191.700.000	11.380.800	20.650.500	11.888.000	235.652.100
2001	275.918.400	16.267.200	28.354.500	18.112.000	338.652.100
2002	360.135.400	21.158.400	36.058.500	24.336.000	441.687.900
2003	444.353.400	26.044.800	43.762.500	30.560.000	544.720.700
2004	528.570.000	30.931.200	51.466.500	36.784.000	647.751.700
2005	612.788.400	35.817.600	59.170.500	43.008.000	750.784.500

### 3. Proyeksi Tambahan Biaya Depresiasi

Depresiasi sering diartikan sebagai istilah yang dipakai untuk aktiva tetap berwujud yang dibebankan kepada penghasilan secara bertahap (periodik). Depresiasi adalah merupakan perwujudan daripada berkurangnya manfaat potensial dari aktiva yang bersangkutan yang diperkirakan terjadi dalam periode akuntansi yang berjalan. Pada kasus P.T. Indodrinks proyeksi biaya depresiasinya akan bernilai sama dari tahun ke tahun sejumlah Rp. 52.000.000,00. Berikut ini akan diuraikan proyeksi biaya depresiasi untuk 8 tahun yang akan datang.

**Tabel V.20**  
**Estimasi Tambahan Total Biaya Depresiasi**  
**Tahun 1998-2005**

Tahun	Tambahan Total Biaya Depresiasi
1998	52.000.000
1999	52.000.000
2000	52.000.000
2001	52.000.000
2002	52.000.000
2003	52.000.000
2004	52.000.000
2005	52.000.000

#### 4. Proyeksi Tambahan Biaya Variabel

Elemen biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya overhead pabrik variabel, biaya pemasaran variabel, serta biaya administrasi dan umum variabel. Diasumsikan tambahan jumlah biaya bahan baku variabel pertahunnya akan berfluktuasi dengan cara berbanding langsung dengan tambahan jumlah unit yang terjual. Tambahan jumlah biaya overhead pabrik variabel diperoleh dari hasil perkalian antara tambahan jumlah unit yang terjual dengan tarif BOP variabel perunitnya. Tarif BOP variabel per unit akhir tahun 1997 akan digunakan sebagai dasar untuk menghitung proyeksi tambahan jumlah biaya overhead pabrik variabel untuk 8 tahun mendatang. Biaya pemasaran terdiri dari biaya penjualan dan biaya iklan yang merupakan biaya variabel, tambahan jumlah biaya pemasaran variabel diperoleh dengan cara mengalikan suatu angka prosentase tertentu dari tambahan jumlah total hasil penjualan. Tingkat prosentase akhir tahun 1997 akan digunakan sebagai dasar untuk menghitung proyeksi biaya pemasaran variabel untuk 8 tahun

yang akan datang. Tambahan jumlah biaya administrasi dan umum variabel diperoleh dari hasil perkalian antara tambahan jumlah unit yang terjual dengan tarif biaya administrasi dan umum variabel perunitnya. Tarif biaya administrasi dan umum variabel per unit akhir tahun 1997 akan digunakan sebagai dasar untuk menghitung proyeksi tambahan biaya administrasi dan umum variabel untuk 8 tahun mendatang. Berikut ini akan diuraikan proyeksi tambahan biaya variabel total untuk 8 tahun yang akan datang.

**Tabel V.21**  
**Estimasi Tambahan Biaya Bahan Baku Kemasan Gallon 19lt**  
**Tahun 1998-2005**

Tahun	Unit	Harga (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1998	12.925	425	5.493.125
1999	59.713	425	25.378.025
2000	106.500	425	45.262.500
2001	153.288	425	65.147.400
2002	200.075	425	85.031.875
2003	246.863	425	104.916.775
2004	293.650	425	124.801.250
2005	340.438	425	144.686.150

**Tabel V.22**  
**Estimasi Tambahan Biaya Bahan Baku Kemasan 1500ml**  
**Tahun 1998-2005**

Tahun	Unit	Harga (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1998	335	3.600	1.206.000
1999	1.353	3.600	4.870.800
2000	2.371	3.600	8.535.600
2001	3.389	3.600	12.200.400
2002	4.408	3.600	15.868.800
2003	5.426	3.600	19.533.600
2004	6.444	3.600	23.198.400
2005	7.462	3.600	26.863.200

**Tabel V.23**  
**Estimasi Tambahan Biaya Bahan Baku Kemasan 500ml**  
**Tahun 1998-2005**

Tahun	Unit	Harga (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1998	1.164	3.350	3.899.400
1999	2.877	3.350	9.637.950
2000	4.589	3.350	15.373.150
2001	6.301	3.350	21.108.350
2002	8.013	3.350	26.843.550
2003	9.725	3.350	32.578.750
2004	11.437	3.350	38.313.950
2005	13.149	3.350	44.049.150

**Tabel V.24**  
**Estimasi Tambahan Biaya Bahan Baku Kemasan 220ml**  
**Tahun 1998-2005**

Tahun	Unit	Harga (Rp.)	Jumlah (Rp.)
1998	-	2.950	-
1999	1.417	2.950	4.180.150
2000	2.972	2.950	8.767.400
2001	4.528	2.950	13.357.600
2002	6.084	2.950	17.947.800
2003	7.640	2.950	22.538.000
2004	9.196	2.950	27.128.200
2005	10.752	2.950	31.718.400



**Tabel V.25**  
**Estimasi Total Tambahan Biaya Bahan Baku**  
**Tahun 1998-2005 (dalam rupiah)**

Tahun	Gallon	1500ml	500ml	220ml	Total
1998	5.493.125	1.206.000	3.899.400	-	10.598.525
1999	25.378.025	4.870.800	9.637.950	4.180.150	44.066.925
2000	45.262.500	8.535.600	15.373.150	8.767.400	77.938.650
2001	65.147.400	12.200.400	21.108.350	13.357.600	111.813.750
2002	85.031.875	15.868.800	26.843.550	17.947.800	145.692.025
2003	104.916.775	19.533.600	32.578.750	22.538.000	179.567.125
2004	124.801.250	23.198.400	38.313.950	27.128.200	213.441.800
2005	144.686.150	26.863.200	44.049.150	31.718.400	247.316.900

**Tabel V.26**  
**Estimasi Tambahan Biaya Overhead Pabrik Variabel**  
**Tahun 1998-2005 (dalam rupiah)**

Tahun	Unit Terjual	BOP Variabel Rp 38/unit
1998	14.424	548.112
1999	65.360	2.483.112
2000	116.432	4.424.416
2001	167.506	6.365.228
2002	218.580	8.306.040
2003	269.654	10.246.852
2004	320.727	12.187.626
2005	371.801	14.128.438

**Tabel V.27**  
**Estimasi Tambahan Biaya Pemasaran Variabel**  
**Tahun 1998-2005 (dalam rupiah)**

Tahun	Hasil Penjualan	Biaya Iklan (2%)	Biaya Penjualan (3%)	Total Biaya Pemasaran
1998	21.063.500	421.270	631.905	1.053.175
1999	90.793.200	1.815.864	2.723.805	4.539.669
2000	161.069.300	3.221.386	4.832.079	8.053.465
2001	231.350.500	4.627.010	6.940.515	11.567.525
2002	301.635.400	6.032.708	9.049.062	15.081.770
2003	371.916.600	7.438.332	11.157.498	18.595.830
2004	442.196.700	8.843.934	13.265.901	22.109.835
2005	512.477.900	10.249.558	15.374.337	25.623.865

**Tabel V.28**  
**Estimasi Tambahan Biaya Administrasi dan Umum Variabel**  
**Tahun 1998-2005 (dalam rupiah)**

Tahun	Unit Terjual	Bi Adm dan Umum Rp 6/unit
1998	14.424	86.544
1999	65.360	392.160
2000	116.432	698.592
2001	167.506	1.005.036
2002	218.580	1.311.480
2003	269.654	1.617.924
2004	320.727	1.924.362
2005	371.801	2.230.806

**Tabel V.29**  
**Estimasi Tambahan Total Biaya Variabel**  
**Tahun 1998-2005 (dalam rupiah)**

Tahun	BBB	BOP	Total Biaya Pemasaran	Bi. Adm & Umum	Tambahan Total Biaya Variabel
1998	10.598.525	548.112	1.053.175	86.544	12.286.356
1999	44.066.925	2.483.112	4.539.609	392.160	51.481.866
2000	77.938.650	4.424.416	8.053.465	698.592	91.115.123
2001	111.813.750	6.365.228	11.567.525	1.005.036	130.751.539
2002	145.692.025	8.306.040	15.081.770	1.311.480	170.391.315
2003	179.567.125	10.246.852	18.595.830	1.617.924	210.027.731
2004	213.441.800	12.187.626	22.109.835	1.924.362	249.663.623
2005	247.316.900	14.128.438	25.623.865	2.230.806	289.300.009

## 5. Penilaian Proyeksi Tambahan Rugi/Laba alternatif Pembelanjaan

### Angsuran

Perhitungan penilaian tambahan rugi/laba alternatif pembelanjaan angsuran dapat dilihat pada tabel V.30 di halaman 78



**Tabel V.30**  
**Proyeksi Tambahan Rugi/Laba Alternatif pembelanjaan Angsuran**

TAHUN	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005
TAMBAHAN HASIL PENJUALAN	39.111.000	132.392.300	235.652.000	338.652.100	441.687.500	544.720.700	647.751.000	750.784.500
Tambahan Biaya Variabel:								
- BBB Variabel	10.598.525	44.066.925	77.938.650	111.813.750	145.692.025	179.567.125	213.441.800	247.316.900
- BOP Variabel	548.112	2.483.680	4.424.416	6.365.228	8.306.040	10.246.852	12.187.626	14.128.438
- Biaya Pemasaran Variabel	1.053.175	4.539.669	8.053.465	11.567.525	15.081.770	18.595.830	22.109.835	25.623.865
- Biaya Adm & Umum Variabel	86.544	392.160	698.592	1.005.036	1.311.480	1.617.924	1.924.362	2.230.806
TOTAL BIAYA VARIABEL	12.286.356	51.482.434	91.115.123	130.751.539	170.391.315	210.027.731	249.663.623	289.300.009
TAMBAHAN LABA KONTRIBUTSI	17.824.644	80.909.866	144.536.877	207.900.561	271.296.185	334.692.969	398.087.377	461.484.491
Tambahan Biaya Depresiasi:								
- Biaya Depresiasi	52.000.000	52.000.000	52.000.000	52.000.000	52.000.000	52.000.000	52.000.000	52.000.000
TAMBAHAN LABA OPERASIONAL (EBIT)	(34.175.356)	28.909.434	92.536.877	155.900.561	219.296.185	282.692.969	346.087.377	409.484.491
BIAYA BUNGA	58.523.197	58.523.197	58.523.197	58.523.197	58.523.197			
TAMBAHAN LABA SEBELUM PPh (EAT)	(92.698.553)	(29.613.763)	34.013.680	97.377.364	160.772.988	282.692.969	346.087.377	409.484.491
Beban Pajak								
Pajak 10%			2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000
Pajak 15%			1.352.052	3.750.000	3.750.000	3.750.000	3.750.000	3.750.000
Pajak 30%				14.213.209	33.231.896	69.807.890	88.826.213	107.845.347
			(3.852.052)	(20.463.209)	(39.481.896)	(76.057.890)	(95.011.164)	(114.095.348)
TAMBAHAN LABA BERSIH SETELAH PPh (EAT)	(92.698.553)	(29.613.763)	30.161.628	76.914.155	121.291.092	206.635.078	251.011.164	295.389.144

## 6. Perhitungan Arus Kas Bersih (*proceeds*) pada Alternatif Pembelanjaan

### Angsuran

$$Proceeds = EAT + Depresiasi + Bunga (1 - pajak)$$

$$Equity = 80\%$$

$$Debt = 20\%$$

$$Pajak = 40,62\%*$$

$$*Total Pajak = Rp. 349.026.607,00$$

$$*Total EAT = Rp. 859.089.945,00$$

$$\text{Persentase Pajak} = \frac{Rp. 349.026.607,00}{Rp. 859.089.945,00} \times 100\% = 40,62\%$$

Biaya Modal sesudah pajak dapat dihitung dengan cara:

$$= \text{Biaya modal sebelum pajak} \times (1 - \text{tingkat bunga})$$

$$= 15,8\% \times (1 - 40,62\%)$$

$$= 9,38\%$$

**Tabel V.31**  
Perkiraan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang  
Alternatif Pembelanjaan Angsuran

Sumber	Modal	Jumlah Modal	Biaya Modal	Hasil
<i>Debt</i>	80%	370.400.000	9,38%	0,07505
<i>Equity</i>	20%	92.600.000	20%	0,04
		463.000.000		0,1150

Jadi biaya modal rata-ratanya = 0,1150% = 11%

$$Proceeds = EAT + depresiasi + bunga (1 - pajak)$$

Pajak diperoleh dari tingkat pajak rata-rata yaitu 40,62% sehingga bunga setelah pajak dari tahun 1998-2005 dapat dihitung sebagai berikut:

$$= \text{Rp.}58.523.197,00 (1 - 40,62\%) = \text{Rp.}34.751.074,38$$

Perhitungan *proceeds* pada alternatif pembelanjaan angsuran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel V.32**  
**Perhitungan Arus Kas Bersih (dalam rupiah)**  
**Alternatif Pembelanjaan Angsuran**

Tahun	EAT + Penyusutan + Bunga (1-pajak)			Arus kas bersih
1998	(92.698.553)	+ 52.000.000	+ 34.751.074,38	(5.947.478,62)
1999	(29.613.763)	+ 52.000.000	+ 34.751.074,38	57.137.311,38
2000	30.161.628	+ 52.000.000	+ 34.751.074,38	116.912.702,4
2001	76.914.155	+ 52.000.000	+ 34.751.074,38	163.665.229,4
2002	121.291.092	+ 52.000.000	+ 34.751.074,38	208.386.152,4
2003	206.635.078	+ 52.000.000		258.635.078,0
2004	251.011.164	+ 52.000.000		303.011.164,0
2005	342.389.144*	+ 52.000.000		394.389.143,7

\*termasuk nilai residu

### 7. Perhitungan Nilai Tunai Bersih (NPV) pada Alternatif Pembelanjaan Angsuran

Perhitungan nilai tunai bersih (NPV) pada alternatif pembelanjaan angsuran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel V.33**  
**Perhitungan Nilai Tunai Bersih (NPV)**  
**Alternatif Pembelanjaan Angsuran**

Tahun	Arus Kas Bersih	Tk. Diskonto 11%	Nilai Tunai
1998	(5.947.478,62)	0,9009	Rp (5.358.083,49)
1999	57.137.311,38	0,8116	Rp 46.372.641,92
2000	116.912.702,4	0,7311	Rp 85.474.876,72
2001	163.665.229,4	0,6587	Rp 107.806.286,6
2002	208.386.152,4	0,5934	Rp 123.656.342,8
2003	258.635.078,0	0,5346	Rp 138.266.312,7
2004	303.011.164,0	0,4816	Rp 145.930.176,6
2005	394.389.143,7	0,4339	Rp 171.125.449,5
	Total nilai tunai		Rp 813.274.003,3
	Biaya investasi		Rp 463.000.000
	Nilai tunai bersih		Rp 350.274.003,3

## 8. Penilaian Proyeksi Tambahan Rugi/Laba pada Alternatif Pembelanjaan

### Kredit Bank

Penilaian proyeksi tambahan rugi/laba pada alternatif pembelanjaan Kredit Bank dapat dilihat pada tabel V.34 di halaman 82.

**Tabel V.34**  
**Proyeksi Tambahan Rugi/Laba Alternatif pembelanjaan Kredit Bank**

TAHUN	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005
TAMBAHAN HASIL PENJUALAN	30.111.000	132.392.300	235.652.000	338.652.100	441.687.500	544.720.700	647.751.000	750.784.500
Tambahan Biaya Variabel:								
- BBB Variabel	10.598.525	44.066.925	77.938.650	111.813.750	145.692.025	179.567.125	213.441.800	247.316.900
- BOP Variabel	548.112	2.483.680	4.424.416	6.365.228	8.306.040	10.246.852	12.187.626	14.128.438
- Biaya Pemasaran Variabel	1.053.175	4.539.669	8.053.465	11.567.525	15.081.770	18.595.830	22.109.835	25.623.865
- Biaya Adm & Umum Variabel	86.544	392.160	698.592	1.005.036	1.311.480	1.617.924	1.924.362	2.230.806
TOTAL BIAYA VARIABEL	12.286.356	51.482.434	91.115.123	130.751.539	170.391.315	210.027.731	249.663.623	289.300.009
TAMBAHAN LABA KONTRIBUTSI	17.824.644	80.909.866	144.536.877	207.900.561	271.296.185	334.692.969	398.087.377	461.484.491
Tambahan Biaya Depresiasi:								
- Biaya Depresiasi	52.000.000	52.000.000	52.000.000	52.000.000	52.000.000	52.000.000	52.000.000	52.000.000
TAMBAHAN LABA OPERASIONAL (EBIT)	(34.175.356)	28.909.434	92.536.877	155.900.561	219.296.185	282.692.969	346.087.377	409.484.491
BIAYA BUNGA	53.337.600	53.337.600	53.337.600	53.337.600	53.337.600			
TAMBAHAN LABA SEBELUM PPh (EBT)	(87.512.956)	(24.428.166)	39.199.377	102.562.961	165.958.585	282.692.969	346.087.377	409.484.491
Beban Pajak								
Pajak 10%			2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000
Pajak 15%			2.129.906	3.750.000	3.750.000	3.750.000	3.750.000	3.750.000
Pajak 30%				15.768.888	34.787.575	69.807.891	88.826.213	107.845.347
			(4.629.905)	(22.018.888)	(41.037.575)	(76.057.891)	(95.076.213)	(114.095.347)
TAMBAHAN LABA BERSIH SETELAH PPh (EAT)	(87.512.956)	(24.428.166)	34.569.470	80.544.072	124.921.000	206.635.078	251.011.164	295.389.143

## 9. Perhitungan Arus Kas Bersih (*proceeds*) pada Alternatif Pembelanjaan

### Kredit Bank

$$Proceeds = EAT + Depresiasi + Bunga (1 - pajak)$$

$$Equity = 80\%$$

$$Debt = 20\%$$

$$Pajak = 40,05\%*$$

$$*Total Pajak = Rp. 352.915.820,10$$

$$*Total EAT = Rp. 881.128.805,90$$

$$\text{Persentase Pajak} = \frac{Rp. 352.915.820,10}{Rp. 881.128.805,90} \times 100\% = 40,05\%$$

Biaya Modal sesudah pajak dapat dihitung dengan cara:

$$= \text{Biaya modal sebelum pajak} \times (1 - \text{tingkat bunga})$$

$$= 14,4\% \times (1 - 40,05\%)$$

$$= 8,63\%$$

**Tabel V.35**  
Perkiraan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang  
Alternatif Pembelanjaan Kredit Bank

Sumber	Modal	Jumlah Modal	Biaya Modal	Hasil
<i>Debt</i>	80%	370.400.000	8,63%	0,06906
<i>Equity</i>	20%	92.600.000	20%	0,04
		463.000.000		0,1090

Jadi biaya modal rata-ratanya = 0,1090% = 10,90% = 11%

$$Proceeds = EAT + depresiasi + bunga (1 - pajak)$$

Pajak diperoleh dari tingkat pajak rata-rata yaitu 40,05% sehingga bunga setelah pajak dari tahun 1998-2005 dapat dihitung sebagai berikut:

$$= \text{Rp.}53.337.600,00 ( 1-40,05\% ) = \text{Rp.}31.975.891,2$$

Perhitungan *proceeds* pada alternatif pembelanjaan kredit bank dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel V.36**  
**Perhitungan Arus Kas Bersih (dalam rupiah)**  
**Alternatif Pembelanjaan Kredit Bank**

Tahun	EAT + Penyusutan + Bunga (1-pajak)			Arus kas bersih
1998	(87.512.956)	+ 52.000.000	+ 31.975.891,2	(3.537.064,8)
1999	(24.428.166)	+ 52.000.000	+ 31.975.891,2	59.547.725,2
2000	34.569.470,0	+ 52.000.000	+ 31.975.891,2	118.545.361,2
2001	80.544.072,0	+ 52.000.000	+ 31.975.891,2	164.519.963,2
2002	124.921.000,0	+ 52.000.000	+ 31.975.891,2	208.896.891,2
2003	206.635.078,3	+ 52.000.000		258.635.078,3
2004	251.011.163,9	+ 52.000.000		303.011.163,9
2005	342.389.143,7*	+ 52.000.000		394.389.143,7

\*termasuk nilai residu

#### 10. Perhitungan Nilai Tunai Bersih (NPV) pada Alternatif Pembelanjaan Kredit Bank

Perhitungan nilai tunai bersih (NPV) pada alternatif pembelanjaan kredit bank dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel V.37**  
**Perhitungan Nilai Tunai Bersih (NPV)**  
**Alternatif Pembelian Kredit Bank**

Tahun	Arus Kas Bersih	Tk. Diskonto 11%	Nilai Tunai
1998	(3.537.064,8)	0,9009	Rp (3.186.541,68)
1999	59.547.725,2	0,8116	Rp 48.328.933,77
2000	118.545.361,2	0,7311	Rp 86.668.513,57
2001	164.519.963,2	0,6587	Rp 108.369.299,8
2002	208.896.891,2	0,5934	Rp 123.959.415,2
2003	258.635.078,3	0,5346	Rp 138.266.312,9
2004	303.011.163,9	0,4816	Rp 145.930.176,5
2005	394.389.143,7	0,4339	Rp 171.125.449,5
	Total nilai tunai		Rp 819.461.559,6
	Biaya investasi		Rp 463.000.000
	Nilai tunai bersih		Rp 356.461.559,6

## 11. Penilaian Proyeksi Tambahan Rugi/Laba pada Alternatif Pembelian

### *Leasing*

Penilaian proyeksi tambahan rugi/laba pada alternatif pembelian *Leasing* dapat dilihat pada tabel V.38 di halaman 86.



**Tabel V.38**  
**Proyeksi Tambahan Rugi/Laba Alternatif pembelanjaan *Leasing***

TAHUN	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005
TAMBAHAN HASIL PENJUALAN	30.111.000	132.392.300	235.652.000	338.652.100	441.687.500	544.720.700	647.751.000	750.784.500
Tambahan Biaya Variabel:								
- BBB Variabel	10.598.525	44.066.925	77.938.650	111.813.750	145.692.025	179.567.125	213.441.800	247.316.900
- BOP Variabel	548.112	2.483.680	4.424.416	6.365.228	8.306.040	10.246.852	12.187.626	14.128.438
- Biaya Pemasaran Variabel	1.053.175	4.539.669	8.053.465	11.567.525	15.081.770	18.595.830	22.109.835	25.623.865
- Biaya Adm & Umum Variabel	86.544	392.160	698.592	1.005.036	1.311.480	1.617.924	1.924.362	2.230.806
TOTAL BIAYA VARIABEL	12.286.356	51.482.434	91.115.123	130.751.539	170.391.315	210.027.731	249.663.623	289.300.009
TAMBAHAN LABA KONTRIBUSI	17.824.644	80.909.866	144.536.877	207.900.561	271.296.185	334.692.969	398.087.377	461.484.491
Tambahan Biaya Depresiasi:								
- Biaya Depresiasi						30.866.666	30.866.666	30.866.666
TAMBAHAN LABA OPERASIONAL (EBIT)	17.824.644	80.909.866	144.536.877	207.900.561	271.296.185	303.826.303	367.220.711	430.617.825
BIAYA BUNGA	59.264.000	59.264.000	59.264.000	59.264.000	59.264.000			
TAMBAHAN LABA SEBELUM PPh (EBT)	(41.439.356)	21.645.866	85.272.877	148.636.561	212.032.185	303.826.303	367.220.711	430.617.825
Beban Pajak								
Pajak 10%		2.164.587	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000	2.500.000
Pajak 15%			3.750.000	3.750.000	3.750.000	3.750.000	3.750.000	3.750.000
Pajak 30%			10.581.863	29.590.968	48.609.655	76.147.891	95.166.213	114.185.347
		(2.164.866)	(16.831.863)	(35.840.968)	(54.859.655)	(82.397.891)	(101.416.213)	(120.435.347)
TAMBAHAN LABA BERSIH SETELAH PPh (EAT)	(41.439.356)	19.481.279	68.441.014	112.795.593	157.172.529	221.428.412	265.804.498	310.182.478

## 12. Perhitungan Arus Kas Bersih (*proceeds*) pada Alternatif Pembelanjaan

### *Leasing*

$$Proceeds = EAT + Depresiasi + Bunga (1 - pajak)$$

$$Equity = 80\%$$

$$Debt = 20\%$$

$$Pajak = 37,16\%*$$

$$*Total Pajak = Rp.413.946.525,2$$

$$*Total EAT = Rp.1.113.866.446,00$$

$$\text{Persentase Pajak} = \frac{Rp. 413.946.525,2}{Rp. 1.113.866.446,00} \times 100\% = 37,16\%$$

Biaya Modal sesudah pajak dapat dihitung dengan cara:

$$= \text{Biaya modal sebelum pajak} \times (1 - \text{tingkat bunga})$$

$$= 16\% \times (1 - 37,16\%)$$

$$= 10,05\%$$

**Tabel V.39**  
Perkiraan Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang  
Alternatif Pembelanjaan *Leasing*

Sumber	Modal	Jumlah Modal	Biaya Modal	Hasil
<i>Debt</i>	80%	370.400.000	10,05%	0,0804
<i>Equity</i>	20%	92.600.000	20%	0,04
		463.000.000		0,1204

Jadi biaya modal rata-ratanya = 0,1204% = 12%

$$Proceeds = EAT + depresiasi + bunga (1 - pajak)$$

Pajak diperoleh dari tingkat pajak rata-rata yaitu 37,16% sehingga bunga setelah pajak dari tahun 1998-2005 dapat dihitung sebagai berikut:

$$= \text{Rp.}59.264.000,00 ( 1-37,16\% ) = \text{Rp.}37.241.497,6$$

Perhitungan *proceeds* pada alternatif pembelanjaan *leasing* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel V.40**  
**Perhitungan Arus Kas Bersih (dalam rupiah)**  
**Alternatif Pembelanjaan *Leasing***

Tahun	EAT + Penyusutan + Bunga (1-pajak)		Arus kas bersih
1998	(41.439.356)	+ 37.241.497,6	(4.197.858,4)
1999	(19.481.279,4)	+ 37.241.497,6	56.722.777
2000	68.441.013,9	+ 37.241.497,6	105.682.511,5
2001	112.795.592,7	+ 37.241.497,6	150.037.090,3
2002	157.172.529,5	+ 37.241.497,6	194.414.027,1
2003	221.428.412,1	+ 30.666.666	252.095.078,1
2004	265.804.497,7	+ 30.666.666	296.471.163,1
2005	357.182.477,5*	+ 30.666.666	387.849.143,5

\*termasuk nilai residu

### 13. Perhitungan Nilai Tunai Bersih (NPV) pada Alternatif Pembelanjaan *Leasing*

Perhitungan nilai tunai bersih (NPV) pada alternatif pembelanjaan *leasing* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel V.41**  
**Perhitungan Nilai Tunai Bersih (NPV)**  
**Alternatif Pembelian *Leasing***

Tahun	Arus Kas Bersih	Tk. Diskonto 12%	Nilai Tunai
1998	(4.197.858,4)	0,8928	Rp (3.747.847,98)
1999	56.722.777	0,7971	Rp 45.217.711,05
2000	105.682.511,5	0,7117	Rp 75.214.243,43
2001	150.037.090,3	0,6355	Rp 95.348.570,89
2002	194.414.027,1	0,5674	Rp 110.310.519
2003	252.095.078,1	0,5066	Rp 127.711.366,6
2004	296.471.163,7	0,4523	Rp 134.093.907,3
2005	387.849.143,5	0,4038	Rp 156.613.484,1
	<b>Total nilai tunai</b>		Rp 740.761.954,4
	<b>Biaya investasi</b>		Rp 463.000.000
	<b>Nilai tunai bersih</b>		Rp 277.761.954,4

Pada metode NPV nilai tunai bersih yang paling tinggi, diantara ketiga nilai alternatif sumber pembelanjaan adalah nilai tunai pada alternatif pembelanjaan kredit bank, maka alternatif kredit bank adalah alternatif pembelanjaan yang paling menguntungkan, karena menghasilkan laba yang paling besar.

Dikarenakan situasi perekonomian sekarang ini tidak menentu, maka penulis akan menambahkan pembahasan mengenai penilaian investasi mesin dengan metode *Internal Rate Of Return* (IRR) yang gunanya untuk membantu perusahaan dalam menentukan tingkat bunga maksimal yang dapat dijalankan karena suku bunga pada saat ini sangat tinggi, karena dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah melalui Bank Indonesia yang menetapkan tingkat suku bunga SBI yang tinggi ( diatas 50%) maka secara langsung suku bunga SBI tersebut mempengaruhi tingkat suku bunga pinjaman.

#### 14. Perhitungan *Internal Rate Of Return Method* untuk Alternatif

##### Pembelajaan Angsuran

Perhitungan IRR untuk alternatif pembelajaan angsuran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel V.42**  
**Perhitungan *Internal Rate of Return***  
**Alternatif Pembelajaan Angsuran**

Tahun	Arus Kas Bersih	Tk. Diskonto 22%	Nilai Tunai	Tk. Diskonto 23%	Nilai Tunai
1998	(5.947.478,62)	0,8196	(4.874.553,48)	0,8130	(4.835.300,12)
1999	57.137.311,38	0,6718	38.384.845,79	0,6609	37.762.049,09
2000	116.912.702,4	0,5507	64.383.825,21	0,5373	62.817.195
2001	163.665.229,4	0,4514	73.878.484,55	0,4369	71.505.338,72
2002	208.386.152,4	0,3700	77.102.876,39	0,3552	74.018.761,33
2003	258.635.078	0,3032	78.418.155,65	0,2887	74.667.947,02
2004	303.011.164	0,2485	75.298.274,25	0,2347	71.116.720,19
2005	394.389.143,7	0,2037	80.337.068,57	0,1908	75.249.448,62
	Total Nilai Tunai Investasi		482.928.976,9		462.302.159,9
	Biaya Investasi		463.000.000		463.000.000
	Nilai Tunai Bersih		19.928.976,9		(697.840,1)

$$r = P_1 - C_1 \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1}$$

keterangan :

$r$  = *Internal Rate of Return* yang dicari

$P_1$  = Tingkat bunga ke-1

$P_2$  = Tingkat bunga ke-2

$C_1$  = NPV ke-1

$C_2$  = NPV ke-2

$$r = 22\% - 19.928.976,9 \frac{23\% - 22\%}{-697.840,1 - 19.928.976,6}$$

$$r = 22\% - 19.928.976,9 \frac{1\%}{-20.626.816,7}$$

$$r = 22\% \frac{-19.928.976,9 (1\%)}{-20.626.816,7}$$

$$r = 22\% \frac{-199.289,77}{-20.626.816,7}$$

$$r = 22\% + 0,96$$

$$r = 22,96\%$$

## 15. Perhitungan *Internal Rate Of Return Method* untuk Alternatif

### Pembelanjaan Kredit Bank

Perhitungan IRR untuk alternatif pembelanjaan kredit bank dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel V.43**  
**Perhitungan Internal Rate of Return**  
**Alternatif Pembelanjaan Kredit Bank**

Tahun	Arus Kas Bersih	Tk. Diskonto 23%	Nilai Tunai	Tk. Diskonto 24%	Nilai Tunai
1998	(3.537.064,8)	0,8130	(2.875.633,68)	0,8064	(2.852.289,05)
1999	59.547.725,2	0,6609	39.355.091,58	0,6503	38.723.885,7
2000	118.545.361,2	0,5373	63.694.422,57	0,5244	62.165.187,41
2001	164.519.963,2	0,4369	71.878.771,92	0,4229	69.575.492,44
2002	208.896.891,2	0,3552	74.200.175,75	0,3411	71.254.729,59
2003	258.635.078,3	0,2887	74.667.947,11	0,2750	71.124.646,53
2004	303.011.163,9	0,2347	71.116.720,17	0,2218	67.207.876,15
2005	394.389.143,7	0,1908	75.249.448,62	0,1789	70.556.217,81
	<b>Total Nilai Tunai Investasi</b>		<b>467.286.944</b>		<b>447.755.746,6</b>
	<b>Biaya Investasi</b>		<b>463.000.000</b>		<b>463.000.000</b>
	<b>Nilai Tunai Bersih</b>		<b>4.286.944</b>		<b>(15.224.253,4)</b>

$$r = \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1} = \frac{24\% - 23\%}{-15.224.253,4 - 4.286.944}$$

$$r = \frac{1\%}{-19.531.197,4}$$

$$r = \frac{-4.286.944 (1\%)}{-19.531.197,4}$$

$$r = \frac{-42.869,44}{-19.531.197,4}$$

$$r = 23\% + 0,21$$

$$r = 23,21\%$$

## 16. Perhitungan *Internal Rate Of Return Method* untuk Alternatif

### Pembelajaan *Leasing*

Perhitungan IRR untuk alternatif pembelajaan *leasing* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel V.44**  
**Perhitungan *Internal Rate of Return***  
**Alternatif Pembelajaan *Leasing***

Tahun	Arus Kas Bersih	Tk. Diskonto 21%	Nilai Tunai	Tk. Diskonto 22%	Nilai Tunai
1998	(4.197.858,4)	0,8264	(3.469.110,18)	0,9196	(3.860.350,58)
1999	56.722.777	0,6830	38.745.071,69	0,6718	38.109.720,59
2000	105.682.511,5	0,5644	59.647.209,49	0,5507	58.199.359,08
2001	150.037.090,3	0,4665	69.992.302,62	0,4514	68.018.085,69
2002	194.414.027,1	0,3855	74.946.607,45	0,3700	71.933.190,03
2003	252.095.078,1	0,3186	80.317.491,88	0,3032	76.435.227,68
2004	296.471.163,7	0,2633	78.060.857,4	0,2485	73.673.084,18
2005	387.849.143,5	0,2176	74.168.773,63	0,2037	79.004.870,53
Total Nilai Tunai Investasi			482.636.404		461.513.187,2
Biaya Investasi			463.000.000		463.000.000
Nilai Tunai Bersih			19.636.404		(1.486.812,8)

$$r = P_1 - C_1 \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1}$$

$$r = 22\% - 19.636.404 \frac{22\% - 21\%}{-1.486.812,8 - 19.636.404}$$

$$r = 22\% - 19.636.404 \frac{1\%}{-21.123.216,8}$$

$$r = 22\% - 19.636.404 (1\%)$$

$$r = 22\% - 21.123.216,8$$



$$r = 22\% \quad -196.364,04$$

$$\quad \quad \quad -21.123.216,8$$

$$r = 22\% + 0,92$$

$$r = 22,92\%$$

Dari perhitungan diatas dengan menggunakan metode IRR dapat dilihat bahwa alternatif pembelanjaan angsuran batas maksimal bunga yang dapat dilaksanakan adalah 22,96% dan suku bunga yang ditawarkan adalah 15,8%, jadi pembelanjaan angsuran dapat dipilih sebagai alternatif pembelanjaan karena suku bunga tidak melebihi 22,96%. Sedangkan pada alternatif pembelanjaan kredit bank suku bunga yang paling maksimal yang dapat dilaksanakan adalah 23,21%, sedangkan suku bunga yang ditawarkan 14,4% jadi alternatif kredit bank juga dapat dilaksanakan. Pada alternatif pembelanjaan *leasing* suku bunga yang paling maksimal untuk dapat menghasilkan keuntungan adalah sebesar 22,92%, sedangkan tingkat suku bunga yang ditawarkan peminjam adalah 16%, jadi pembelanjaan dengan alternatif *leasing* juga dapat dilaksanakan.

### **C. Dampak Masing-masing Alternatif Sumber Pembelanjaan Dalam**

#### **Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan.**

Dampak yang ditimbulkan dari masing-masing alternatif sumber pembelanjaan tersebut akan mempengaruhi laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi.

Pada laporan laba rugi, pembelanjaan angsuran akan berpengaruh pada rekening biaya bunga sebesar Rp 58.523.197,00 dan mempengaruhi laba atau rugi perusahaan pada akhir periode akuntansi.

Pada alternatif pembelanjaan kredit bank, akan berpengaruh laporan laba rugi pada rekening biaya bunga Rp 53.337.600,00 dan akan mempengaruhi laba atau rugi perusahaan pada akhir periode akuntansi.

Pada alternatif pembelanjaan *leasing*, akan berpengaruh pada laporan laba rugi pada rekening biaya bunga sebesar Rp 59.264.000,00 nantinya akan mempengaruhi jumlah laba atau rugi perusahaan pada akhir periode akuntansi.

#### **D. Keunggulan dan Kelemahan Masing-masing Alternatif Sumber**

##### **Pembelanjaan**

Masing-masing alternatif pembelanjaan tersebut mempunyai keunggulan dan kelemahan.

Alternatif pembelanjaan angsuran mempunyai keunggulan pada prosedur memperoleh mesin yang tidak berbelit-belit, mesin yang telah disetujui untuk diangsur sudah dapat diakui menjadi aktiva tetap milik perusahaan, tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan *leasing*, dan kelemahannya perusahaan harus mempunyai dana yang besar untuk mengangsur pembelian mesin tersebut, biaya-biaya untuk perawatan dan pemeliharaan mesin tersebut menjadi tanggungan perusahaan secara penuh.

Alternatif pembelanjaan kredit bank mempunyai keunggulan pada suku bunga, biasanya suku bunga pinjaman yang dikenakan pihak bank lebih kecil

dibandingkan suku bunga angsuran dan *leasing*. Kelemahan dari alternatif pembelian dengan Kredit Bank adalah perusahaan akan mempunyai hutang sebesar nilai mesin tersebut, prosedur untuk mendapatkan kredit investasi biasanya sulit, apalagi pada krisis moneter sekarang ini dan biaya-biaya untuk perawatan dan pemeliharaan mesin menjadi tanggung jawab perusahaan secara penuh.

Alternatif pembelian *leasing* mempunyai keunggulan pada penghematan dana, karena pembiayaan atas aktiva yang dibutuhkan telah dilakukan secara penuh oleh *lessor*, sehingga dana yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk kepentingan yang lain. Struktur kontrak dapat disesuaikan dengan kebutuhan *lessee*, yaitu besarnya pembayaran dapat diatur sedemikian rupa sesuai kondisi *lease*, prosedur untuk memperoleh *leasing* lebih cepat dari realisasi pembiayaan bila dibandingkan dengan kredit investasi dari bank. Sedangkan kelemahan dari *leasing* adalah biaya bunga pada transaksi *leasing* biasanya lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga pada angsuran dan kredit bank, syarat-syarat yang ditetapkan untuk *lessee* biasanya sangat ketat.

Dilihat dari keunggulan dan kelemahan masing-masing alternatif pembelian yang ada, alternatif pembelian dengan *leasing* lebih menguntungkan dibandingkan dua alternatif pembelian yang lain karena pembelian *leasing* lebih banyak mempunyai keunggulan dibandingkan sumber pembelian angsuran dan kredit bank.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka hasil perhitungan masing-masing alternatif adalah sebagai berikut :

- Nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak pembelian angsuran =  
Rp. 460.497.755,00
- Nilai sekarang pengeluaran kas setelah pajak pembelian dengan kredit bank =  
Rp. 450.161.326,9
- Nilai sekarang kas setelah pajak *leasing* =  
Rp. 442.737.484,5

Nilai sekarang tersebut berarti, harga yang diperoleh perusahaan dalam pengadaan aktiva tetap. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai mesin dengan menggunakan alternatif pembelanjaan *leasing* mempunyai nilai yang paling rendah dibandingkan nilai-nilai alternatif sumber pembelanjaan angsuran dan kredit bank. Pada metode NPV, nilai tunai masing-masing alternatif adalah sebagai berikut:

- Nilai Tunai Bersih (NPV) pembelanjaan dengan angsuran =  
Rp. 350.274.003,3
- Nilai Tunai Bersih (NPV) pembelanjaan dengan kredit bank =  
Rp. 356.461.559,6
- Nilai Tunai Bersih (NPV) pembelanjaan dengan *leasing* =  
Rp. 277.761.954,4

Maka menurut hasil dari perhitungan dengan menggunakan metode NPV dapat disimpulkan bahwa alternatif pembelanjaan yang paling menguntungkan adalah alternatif pembelanjaan dengan kredit bank, karena memiliki nilai tunai yang paling besar diantara alternatif pembelanjaan angsuran dan *leasing*, dan nilai tersebut menggambarkan keuntungan yang akan diperoleh pada tahun yang akan datang yaitu sebesar Rp. 356.461.559,6, dibandingkan dengan nilai tunai dari pembelanjaan angsuran yang besarnya Rp. 350.274.003,3 dan nilai tunai alternatif pembelanjaan *leasing* Rp. 277.761.954,4, maka alternatif pembelanjaan kredit bank adalah alternatif investasi yang paling menguntungkan.

Berhubung situasi perekonomian yang tidak menguntungkan sekarang ini, maka penulis menambahkan analisis *Internal Rate of Return (IRR)*, dapat disimpulkan bahwa ketiga alternatif pembelanjaan yang ada dapat dilaksanakan karena suku bunga yang ditawarkan tidak melebihi tingkat suku bunga yang paling maksimal untuk menghasilkan keuntungan. Suku bunga dari alternatif pembelanjaan angsuran yang ditawarkan 15,8% sedangkan suku bunga yang paling maksimal untuk dapat dilaksanakan adalah 22,96%. Sedangkan pada alternatif pembelanjaan kredit bank suku bunga yang paling maksimal untuk dapat dilaksanakan adalah 23,21% sedangkan suku bunga yang ditawarkan sebesar 14,4% dan pada alternatif pembelanjaan *leasing* suku bunga yang ditawarkan 16% sedangkan suku bunga yang paling maksimal sebesar 22,92%.

Dilihat dari pengaruh pada laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan pada satu periode akuntansi, alternatif pembelian kredit bank mempunyai keunggulan dibandingkan alternatif yang lain, karena biaya bunga yang akan mempengaruhi laporan laba rugi paling kecil sehingga laba yang akan diperoleh perusahaan akan lebih besar. Pada keunggulan dan kelemahan masing-masing alternatif sumber pembelian, alternatif pembelian *leasing* lebih menguntungkan karena tidak membutuhkan dana yang besar, karena pembiayaan atas aktiva yang dibutuhkan telah dilakukan secara penuh oleh *lessor*, dan jika perusahaan memiliki dana yang besar, maka dana tersebut dapat digunakan untuk investasi yang lain.

#### **B. Saran - saran**

Saran yang dapat penulis sumbangkan bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka sebaiknya perusahaan menggunakan alternatif pembelian kredit bank karena alternatif pembelian kredit bank akan memberikan keuntungan yang lebih besar dikemudian hari walaupun nilai tunai dari harga mesin tersebut paling besar diantara nilai tunai pada alternatif pembelian angsuran dan *leasing*.
2. Jika dilihat pada dampak masing-masing alternatif pada laporan keuangan maka alternatif kredit bank adalah alternatif yang paling menguntungkan karena

biaya yang mempengaruhi laporan laba/rugi pada akhir periode akuntansi paling rendah diantara biaya-biaya bunga pada alternatif pembelanjaan yang lain.

3. Pada segi keunggulan dan kelemahan masing-masing alternatif pembelanjaan, dapat dilihat bahwa alternatif *leasing* yang paling menguntungkan karena dana yang dibutuhkan, perusahaan tidak harus menyediakan dana secara tunai, dan dana yang perusahaan miliki dapat digunakan untuk keperluan investasi yang lain.
4. Kondisi politik dan perekonomian yang tidak menguntungkan sekarang ini, sebaiknya P.T Indodrinks menunda perencanaan penggantian mesin Filler.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

1. Penulis mengakui dan merasakan adanya keterbatasan di dalam memperoleh data. Keterbatasan tersebut adalah keterbatasan waktu pada waktu penulis mengadakan penelitian dan penelitian ini adalah suatu studi kasus sehingga kesimpulan hanya berlaku pada P.T. Indodrinks saja.
2. Keadaan perekonomian sekarang ini yang tidak kunjung membaik mengakibatkan penelitian yang dilakukan kurang sesuai lagi dengan keadaan sekarang ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Anwari, (1988), *Leasing di Indonesia*, Ghalia Indonesia.
- Amin Widjaja Tunggal dan Arif Djohan Tunggal, (1994), *Akuntansi Leasing*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto, (1991), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Edisi Tiga), BPFE.
- Donald E. Keiso and Jerry J. Weygandt, (1995), *Intermediate Accounting*, (eight edition), New Jersey, John Willey & Sons, Inc.
- Financial Accounting Standard Board, (1992), *Statement of Financial Accounting*, New York, FASB.
- H.Hadari Nawawi & H.Mimi Martini, (1994), *Penelitian Terapan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Hadori Yunus dan Harnanto, (1992), *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, (Edisi Pertama), Yogyakarta, BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (1994), *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba empat.
- Jalaluddin Rakhmat, (1989), *Metode Penelitian Komunikasi*, (Edisi Kedua), Bandung, Remadja Karya.
- James C. Van Horne, (1994), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (titel asli : *Fundamental of Financial Management*), (Edisi Keenan), Penerjemah : Marianus Sinaga, Jakarta, Erlangga.
- Jay M. Smith & Fred Skousen, (1986), *Akuntansi Intermediate* (titel asli : *Intermediate Accounting*), Penerjemah : Djoerban Wachid, Jakarta, Erlangga



J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, (1988), *Manajemen Keuangan* (titel asli : *Finance Management*), Penerjemah : Marianus Sinaga, Jakarta, Erlangga.

L. Suparwoto, (1992), *Akuntansi Keuangan lanjutan*, (Persatuan, Joint Venture, Penjualan Angsuran, Konsinyasi dan Hubungan Pusat cabang), Yogyakarta, BPFE

Lukas Setia Atmaja, (1994), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Andi Offset.

Mulyadi, (1993), *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*, Yogyakarta, STIE YKPN.

R.A. Supriyono, (1989), *Akuntansi Manajemen 3 Proses Pengendalian Manajemen*, Yogyakarta, BPFE.

Suad Husnan, (1992), *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, (Edisi Dua), Yogyakarta, BPFE.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Purnomo Rahardjo  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 23 Mei 1975  
Alamat : Jl. Brigjen Katamsa 56  
Parakan. (56254)  
Jawa Tengah  
Telepon : (0293) 96405

### **Pendidikan :**

1. TK. Remaja Parakan, tahun 1979-1981.
2. SD. Remaja Parakan, thun 1981-1987.
3. SMP Remaja Parakan, tahun 1987-1990.
4. SMA Negeri I Temanggung, tahun 1990-1993.
5. Universitas Sanata Dharma, Jurusan Ekonomi Akuntansi, tahun 1993-1998.

## LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

- I. Gambaran Perusahaan
  - a. Perusahaan "X" didirikan pada tahun berapa, oleh siapa, dan dimana ?
  - b. Apa bentuk perusahaan tersebut ?
  - c. Tahun berapa perusahaan mulai memproduksi ?
  
- II. Produksi
  - a. Bahan-bahan apa yang digunakan untuk proses produksi ?
  - b. Berapa lama bagian produksi bekerja dalam sehari ?
  - c. Berapa kapasitas produksi yang dapat dihasilkan dalam satu hari ?
  
- III. Bagian Pembelian
  - a. Berapa jenis bahan yang dibeli ?
  - b. Berapa harga mesin yang dibutuhkan untuk meningkatkan proses produksi?
  - c. Dari mana bahan-bahan diperoleh ?
  - d. Berapa kali pembelian bahan pada satu periode akuntansi ?
  
- IV. Pemasaran
  - a. Berapa jenis produk yang dihasilkan perusahaan ?
  - b. Berapa rata-rata produksi dalam satu tahun ?
  - c. Siapa saja yang menjadi pesaing bagi produk yang dihasilkan perusahaan ?
  
- V. Bagian Keuangan
  - a. Apa saja yang menjadi sumber dana bagi perusahaan ?
  - b. Bagaimana perusahaan menggunakan dana yang didapat dari sumber dana yang ada selama ini ?
  
- VI. Data Khusus
  - a. Berapa volume produksi tahun 1992-1996 ?

- b. Berapa tingkat bunga bank untuk mendapatkan kredit jangka panjang ?
- c. Berapa tingkat bunga *leasing* ?
- d. Berapa tingkat bunga dalam pembelian angsuran ?
- e. Apakah diperlukan uang muka dalam pembelian angsuran, dan *leasing* ?

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
2. Bagaimana urutan proses produksi yang ada ?
3. Mesin-mesin apa yang digunakan dalam proses produksi ?
4. Dimana daerah pemasaran bagi produk yang dihasilkan perusahaan ?
5. Bagaimana perkembangan pemasaran tahun 1992-1996 ?
6. Laporan Neraca tahun 1995-1996.
7. Laporan Laba Rugi tahun 1995-1996.



Manufacturers of softdrinks, processors of mineral water  
Jl. Tanah Abang II/13, Jakarta 10160, Indonesia  
Phone : (021) 3849260 (6 Lines) Fax. : (021) 3440859

Jakarta, 2 Desember 1997

No. : 139/Ind/XI/97

Kepada  
Yth. Pembantu Dekan I  
Fakultas Ekonomi  
**Universitas SANATA DHARMA**  
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

N a m a	:	Purnomo Rahardjo
N I M	:	932114056
Program studi	:	Akuntansi
Jurusan	:	Akuntansi

benar telah melakukan penelitian pada Perusahaan kami yang dilaksanakan pada bulan Oktober s/d November 1997 dalam rangka persiapan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan dari kami, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,  
PT. INDODRINKS

Santoso Rahardjo  
Direktur